

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI
AWANG AWANG KAB. PINRANG**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

HERNIWATI

NIM: 2220203886108016

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2025

PERYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERNIWATI

NIM : 2220203886108016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Peserta Didik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah
Ibtidaiyah DDI Awang Awang Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2025

Mahasiswa



Herniwati

NIM. 2220203886108016

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Herniwati, NIM: 2220203886108016, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pemanfaatan Media-Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

- Ketua : Dr. Firman, M.Pd. (Signature)
- Sekretaris : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Signature)
- Penguji I : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Signature)
- Penguji II : Dr. Usman, M.Ag. (Signature)

Parepare, 22 Januari 2025

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,

(Signature)
 Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.P.
 NIP. 198403122015031004
 KEMENTERIAN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat nikmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini tentunya tidak lepas dari peran dan doa Ayahanda tercinta Asrif dan Ibunda Hj. Muriati, S.Pd.I. dan suami Nurdin Makko, S.Pd.I., serta segenap seluruh keluarga penulis. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, M.Th.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Megister pada Pascasarjana IAIN Parepare
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc.,M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku ketua prodi studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Dr.Firman, M.Pd. dan Dr. Kaharudddin, M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam betuk naskah tesis ini.
5. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Pd. dan Dr. Usman, M.Ag., masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya bak berupa saran, motivasi dan kritik selarna penyusunan tesis.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan baru selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana IAIN Parepare
8. Segenap Staf di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini;
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis, orang tua, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;
10. Eni, S.Pd.I.,M.Pd., sebagai kepala MIS DDI Awang-Awang Kab. Pinrang yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melanjutkan studi pada program Magister Pascasarjana IAIN Parepare.
11. Rekan-rekan seperjuangan khususnya dari program studi Pendidikan Agama Islam iain Parepare yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyelesaian studi;
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membanti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan senantiasa mengharapkan arah dan kritik yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

Parepare, 22 Januari 2025
Penyusun



HERNIWATI

NIM.2220203886108016



DAFTAR ISI

JUDUL PROPOSAL TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian	7
D. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian	8
E. Garis Besar Isi Tesis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Analisis Teori Variabel	17
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	54
D. Hipotesis Tindakan.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Setting Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58

C. Subjek Penelitian	58
D. Prosedur Penelitian	58
E. Instrumen Penelitian	62
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Rekomendasi Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No Gambar	Judul	Hal
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	15
Tabel 3.1	Kriteria Keberhasilan	62
Tabel 4.1	Hasil Observasi Pra Siklus	68
Tabel 4.2	Hasil Tes Pra Siklus	70
Tabel 4.3	Data Persentase Hasil elajar pra siklus peserta didik	71
Tabel 4.4	Langkah langkah Pemanfaatan Media Digital	74
Tabel 4.5	Hasil obserasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	75
Tabel 4.6	Persentease Hasil Pengamatan Aktivitas siklus I	76
Tabel 4.7	Hasil Tes Siklus I	78
Tabel 4.8	Hasil observasi aktivitas pada siklus II	85
Tabel 4.9	Persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II	86
Tabel 4.10	Hasil tes siklus II	88
Tabel 4.11	Persentase peningkatan hasil belajar siklus I	92
Tabel 4.12	Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II	94
Tabel 4.13	Peningkatan hasil belajar peserta didik	95

DAFTAR GAMBAR

No gambar	Judul	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	54
Gambar 3.1	Bagan proses pelaksanaan PTK	57
Gambar 4.1	Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik	95



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

ا	Dhomma	U	U
---	--------	---	---

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
 Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعْمٌ : *nu‘ima*
 عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfirahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan
Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid, NaşrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

ABSTRAK

Nama : HERNIWATI
NIM : 2220203886108016
Judul : Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang Awang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang Awang, Kabupaten Pinrang. Peserta didik seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara konvensional, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mengeksplorasi bagaimana media tersebut dapat memengaruhi minat dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, intervensi dilakukan dengan memanfaatkan media digital berupa video animasi yang dirancang untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Aqidah Akhlak. Selanjutnya, pada Siklus II, media digital dimodifikasi dengan menambahkan elemen interaktif, seperti kuis digital dan simulasi langsung yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dengan peserta didik dan guru untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 73,75, meskipun masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan modifikasi pada Siklus II, rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 88,12, dengan hampir seluruh peserta didik mencapai KKM. Penelitian ini menegaskan bahwa media digital tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Keywords : *Media digital, hasil belajar, pembelajaran Aqidah Akhlak*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan, terdapat tantangan yang sering dihadapi terkait dengan kualitas pembelajaran. Permasalahan utama yang muncul terkait dengan kualitas pendidikan meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, peran buku sebagai sumber dan media pembelajaran, serta ketersediaan sarana prasarana.¹ Kondisi semakin kompleks dengan masuknya era modern, di mana guru-guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat. Pada hari ini, pendidikan telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan otomatisasi dalam berbagai aspek kehidupan, menambah kompleksitas tuntutan terhadap mutu pendidikan terutama terkait dengan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup.² Pembelajaran merupakan salah satu bagian integral dari proses pendidikan. Ini adalah tahap di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dipindahkan dari pendidik (guru, instruktur) kepada peserta didik (peserta didik, mahasiswa) melalui berbagai metode dan strategi.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen integral dalam kurikulum sekolah-sekolah Islam. Dalam pendidikan Islam, aqidah dan akhlak

¹Masjudin Masjudin, 'Manfaat Media Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 2020 <<https://doi.org/10.37216/tarbawi.v5i2.295>>.

² and others, 'Education Is An Important Factor in Human And Country Development', *Current Research Journal Of Pedagogics*, 2023 <<https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-04-01-04>>.

³Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

merupakan dua aspek yang sangat penting. Aqidah yang kuat akan membentuk dasar keyakinan yang kokoh, sementara akhlak yang baik akan menggambarkan implementasi dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah dan akhlak saling terkait dan mendukung dalam membentuk kepribadian dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, karakter, dan moralitas individu, khususnya bagi anak-anak usia dini yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal untuk pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara holistik.

Kemajuan digitalisasi dan teknologi informasi yang pesat, membuat anak-anak saat ini berkembang dalam lingkungan di mana teknologi digital dan media menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Gadget, akses internet, dan berbagai bentuk media digital menjadi sarana yang mudah diakses untuk mendapatkan informasi. Integrasi media dan teknologi dalam konteks pembelajaran bukan sekadar transformasi konvensional, melainkan suatu upaya komprehensif untuk memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pembaharuan dalam proses pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Pengembangan dan transformasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran, menjadi suatu keniscayaan. Sistem dan proses pembelajaran yang konvensional dianggap tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman yang terus berkembang secara masif dan intensif,

dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau melalui media jejaring lainnya, kini diperbarui dengan memasukkan media digital sebagai mediator untuk transfer ilmu pengetahuan.

Melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, proses tersebut menjadi lebih dinamis, efisien, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Teknologi memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi, memperkaya metode pengajaran, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembaharuan dalam proses pembelajaran tidak hanya mencakup pengenalan media teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga transformasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran agar dapat memanfaatkan potensi penuh dari kemajuan teknologi.

Pemanfaatan media digital dalam pendidikan modern menjadi kunci untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.⁴ Media digital seperti video interaktif, kuis daring, dan aplikasi edukasi menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri. Hal ini mendukung teori belajar mandiri (self-directed learning) yang mempromosikan kemandirian peserta didik dalam mengelola waktu dan sumber belajar. Selain itu, integrasi media digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik, sebagaimana disampaikan oleh Gerlach dan Ely, yang menekankan

⁴Abd. Mustakim, Abdul Halik, Muhammad Saleh, Kaharuddin 'Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-20>>.

bahwa media pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan secara lebih efektif dan menyenangkan.⁵

Pada saat ini, hampir setiap mata pelajaran di sekolah menuntut penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pendidikan Agama Islam tidak terkecuali, adalah mata pelajaran yang memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana pembelajarannya. Meskipun muatan materi yang diajarkan berbeda, pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI hampir sama dengan mata pelajaran lainnya. Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran merupakan sebuah kemajuan signifikan dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, pemanfaatan media dan teknologi dalam konteks pembelajaran PAI masih menunjukkan tingkat optimalitas yang rendah. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya teknologi, kurangnya pemahaman tentang potensi media digital dalam pendidikan Islam, serta ketidakpastian terkait dengan dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama.⁶ Sejatinya, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman materi bagi peserta didik. Transformasi ini dapat merubah pembelajaran yang cenderung bersifat normatif menjadi lebih inovatif, kreatif, dan efektif.

⁵Nelawati, Andrizal, and Ikrima Mailani, 'Penerapan Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 020 Langsat Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi', *Jom Ftk Uniks*, 2020.

⁶Muhammad Sidiq Pambudi and Makhrus Makhrus, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communications Technology', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2022 <<https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.293>>.

Dalam konteks ini, upaya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak di MI bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga strategi yang tepat untuk memanfaatkan potensi positif yang dimiliki oleh perkembangan teknologi. Hal ini tidak hanya memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara lebih dinamis dan menarik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran melalui sumber daya digital yang relevan dengan dunia mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sebagian masih rendah, guru menyadari bahwa rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan kurangnya minat peserta didik. Kelemahan peserta didik yaitu kurang fokus saat materi dan dialami peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah MI DDI Awang – Awang.

Peserta didik masih cenderung kekanak - kanakan hal ini dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi sebagian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, begitu pula dengan kurangnya perhatian sebagian peserta didik terhadap pembelajaran, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan dan kurangnya aktivitas keterlibatan aktif pada proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran untuk peserta didik harus benar-benar menyenangkan, dan mengingat pentingnya pendidikan agama bagi anak usia dini, khususnya yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Awang – Awang , penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian ini akan melakukan tindakan bagaimana pemanfaatan media digital dapat

meningkatkan hasil dan pengalaman pembelajaran agama bagi peserta didik MI, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang, yang terletak di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengamati signifikansi pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran PAI khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menjalankan sebuah penelitian yang bertujuan menginvestigasi bagaimana media digital dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini akan dijelaskan secara komprehensif dalam bentuk tesis dengan judul "Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media digital dan peningkatan dari pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak di lingkungan madrasah tersebut.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu sangat memiliki manfaat diantaranya yaitu dapat melatih peserta didik untuk saling menghargai pendapat temannya masing-masing, berani berbicara didepan umum dan berpendapat, menanamkan sopan santun dalam menyampaikan pendapat orang lain. Peserta didik dapat menghafal semua konsep, dan juga harus dapat memahami, memecahkan persoalan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurang baik, maka guru perlu mengubah metode pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang?
- b. Bagaimana peningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang dengan menggunakan media digital?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

a. Pemanfaatan Media Digital

Pemanfaatan media digital dalam konteks pendidikan adalah tentang menggabungkan alat, bahan, atau metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap positif, dengan penggunaan teknologi untuk mengelola proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pemanfaatan media digital dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan alat dan bahan pembelajaran modern, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam proses pendidikan.

Berikut media digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah Video Animasi yaitu sebuah media yang menyajikan audio visual yang mengandung materi pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga lebih mudah memahami isi materi pembelajaran.

b. Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik

Hasil belajar adalah pencapaian peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui serangkaian tes atau evaluasi, diskusi, simulasi, serta interaksi dengan media digital yang digunakan, yaitu video animasi dan elemen interaktif lainnya. Keberhasilan hasil belajar diukur berdasarkan Kriteria Keetuntasan Minimal (KKM) dan Indikator minat belajar peserta didik yang mencakup tingkat perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran. Ini tercermin dari keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang tercatat dalam evaluasi setiap siklus pembelajaran..

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan media digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang dengan menggunakan media digital.

2. *Kegunaan Penelitian*

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang mendalam bagi institusi pendidikan, guru dan peserta didik maupun penelitiserta pihak terkait. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak: peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan lebih baik melalui pendekatan pemanfaatan media digital yang menarik. Ini dapat memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik melalui pemanfaatan media digital yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di MI DDI Awang-Awang Kab. Pinrang dengan memperkenalkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi melalui pemanfaatan media digital yang dapat lebih memikat minat dan partisipasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran Akidah Akhlak.

E. Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri atas 5 (lima) bab. Adapun penjabarannya secara garis besar sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan), dijelaskan secara rinci mengenai hal yang melatar belakangi penulis mengangkat tema penelitian, baik berupa faktor sejarah pengalaman, sosial, pendidikan, maupun ketersediaan sarana dan prasaran. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian sebagai batasan defenisi dan ruang dalam penelitian agar tidak terjadi miskonsepsi antara peneliti dan pembaca. Selain itu, penentuan rumusan masalah dan tujuan, serta kegunaan penelitian, sebagai gambaran rencana dan hasil penelitian yang diharapkan.
2. Bab II (Landasan Teroritis) berisi tentang penelitian yang relevan (suatu penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, baik berupa model, metode, strategi atau media yang digunakan). Analisis teoritis variabel, kerangka konseptional penelitian, dan hipotesis tindakan.
3. Bab III (Metode Penelitian) berisi tentang seting, tempat dan waktu, subjek, prosedur, instrument penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan). Berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data.
5. Bab V (Penutup), berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran terus berkembang. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk mengangkat judul "Pemanfaatan Media digital dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyyah DDI Awang-Awang." Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini telah diidentifikasi.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian Zalik Nuryana pada tahun 2018 dengan judul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam." Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dalam pendidikan mendorong konsep e-learning, yang dianggap lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dinilai dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempermudah proses pembelajaran di madrasah.⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Zalik Nuryana terletak pada fokus dan metode penelitian. Penelitian Zalik Nuryana fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti difokuskan pada

⁷Zalik Nuryana, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam', *Tamaddun*, 2019 <<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>>.

pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dalam meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Resmi Perwita pada tahun 2020 dengan judul "Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar" memberikan fokus pada perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 08 Enam Lingsung dengan memanfaatkan media informasi teknologi dan komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media informasi teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 08 Enam Lingsung telah berjalan baik sertamampumeningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI, serta meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.⁸Perbedaan antara penelitian Perwita dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Perwita lebih menekankan pada perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri 08 Enam Lingsung dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus pada pemanfaatan media digital dalam meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang. Fokus ini

⁸Resmi Perwita, 'Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar', *Inovasi Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2309>>.

mengarah pada bagaimana media digital dapat diterapkan sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak dan meningkatkan minat peserta didik di madrasah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanwir dan H. Abd. Rahman F. pada tahun 2018 dengan judul "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare" memiliki fokus untuk menggambarkan dampak penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI berbasis ICT pada SMK Negeri 1 Kota Parepare berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap peserta didik dan guru. Media pembelajaran tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik, menjadikan proses pembelajaran efektif dan efisien.⁹Perbedaan antara penelitian Tanwir dan H. Abd. Rahman F. dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus dan lokus penelitian. Penelitian Tanwir dan H. Abd. Rahman F. lebih menekankan pada dampak penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih berfokus pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang. Fokus ini mempertimbangkan bagaimana media digital dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

⁹Tanwir & Rahman Fasieh, 'Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada SMK Negeri 1 Kota Parepare', *Al-Ishlah*, Vol. XVI, (2018), 11–36.

Penelitian yang dilakukan oleh Senjaya R pada tahun 2022 dengan judul, “Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian pengembangan komik digital ini bertujuan untuk pengembangan variasi mengajar melalui media komik digital sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengajar. Pengembangan penelitian komik digital ini menggunakan *Research and Development (R&D)* serta model pengembangan 4D yang meliputi tahap yaitu Define, Design, Development and Dissemination. Adapun Subjek dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas V Negeri Purwamekar selaku ahli dan peserta didik sebagai subjek uji coba produk komik digital. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa uji ahli yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas 5 SD Negeri Purwamekar dengan persentase hasil uji 88% dan uji coba produk terhadap peserta didik dengan persentase sangat baik.¹⁰ Dengan demikian hasil penelitian, disimpulkan bahwa media pembelajaran komik digital pada pembelajaran IPA materi vertebrata dan avertebrata di sekolah dasar dapat menumbuhkan semangat dan efektif dalam pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat dilihat secara rinci pada table dibawah ini:

¹⁰Rizki Purwatresna Senjaya, ‘Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.2 (2022), 99–106 <<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.248>>.

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zalik Nuryana (2018) ”Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek kajian penelitian yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.	Penelitian Zalik Nuryana fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti difokuskan pada pemanfaatan media digital dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas
2.	Resmi Perwita (2020) "Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu bagaimana media dan teknologi dimanfaatkan dalam proses pembelajaran khususnya di tingkatan sekolah dasar	Perbedaan antara penelitian Perwita dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Perwita lebih menekankan pada perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri 08 Enam Lingkung dengan memanfaatkan media informasi teknologi dan komunikasi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti akan lebih fokus pada pemanfaatan media digital dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang. Fokus ini

			mengarah pada bagaimana media digital dapat diterapkan sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak di konteks madrasah tersebut.
3.	Tanwir dan H. Abd. Rahman F. (2018) "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pelajaran agama.	Perbedaan antara penelitian Tanwir dan H. Abd. Rahman F. dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Tanwir dan H. Abd. Rahman F. lebih menekankan pada dampak penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih berfokus pada pemanfaatan mediadigital dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang. Fokus ini mempertimbangkan konteks dan karakteristik khusus dari Madrasah Ibtidaiyah tersebut.
4	Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan media dalam meningkatkan minat belajar siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sementara penelitian ini menggunakan metode Research and Develepment (R & D).

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian adalah kegiatan dalam mencermati objek yang diteliti menggunakan metode atau cara-cara tertentu dalam mendapatkan suatu data yang dapat dimanfaatkan bagi para peneliti dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pada suatu bidang tertentu. Tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada suatu Tindakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran atau peningkatan mutu pada subjek atau kelompok sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. "Kelas adalah sekelompok siswa yang duduk dan berada dalam suatu wadah yang sama dan menerima pembelajaran dari orang yang sama. Menurut Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas adalah laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya.¹¹ menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi.¹² Dari pengertian di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam bentuk kegiatan

¹¹ Suhardjono, *Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan Khususnya dalam Hal Pembuatan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi* (Malang: Depdiknas-Universitas Brawijaya, 2006), l. 4

¹² Sa'adah Ridwan, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2005), h. 1.

atau siklus tertentu dan menggunakan cara-cara tertentu untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Sungkono, langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu:¹³

a. Pengembangan/penetapan fokus masalah penelitian

1) Penentuan masalah

Permasalahan yang diangkat pada penelitian tindakan kelas harus sesuai dengan fakta yang terjadi di kelas, bukan masalah yang disarankan atau masalah yang bersumber pada pihak luar permasalahan tersebut dapat bersumber dari guru, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan interaksi pembelajaran.

2) Identifikasi masalah

Ini akan menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan yang terjadi di kelas. masalah inilah yang akan menjadi landasan bagi guru untuk memperbaiki keadaan yang terjadi di kelas dengan menggunakan PTK.

3) Analisis masalah

Setelah mendapatkan sesuatu permasalahan dari hasil identifikasi tadi, maka selanjutnya dilakukan analisis pemecahan dengan cara tertentu sesuai pemikiran atau hasil kajian peneliti .

4) Perumusan masalah

Setelah menetapkan fokus penelitian maka perlu dilakukan perumusan masalah secara jelas, spesifik, dan operasional.

¹³Sungkono, "*Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/>, pada tanggal 5 Desember 2021.

b. Perencanaan tindakan

1) Perumusan/formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan

Agar dapat menyusun hipotesis tindakan dengan tepat maka peneliti dapat melakukan kajian teoritik di bidang pembelajaran, kajian hasil peneliti yang relevan, diskusi dengan teman sejawat, kajian pendapat dengan pakar dan merefleksi pengalaman sendiri sebagai guru.

2) Analisis kelayakan hipotesis tindakan

Pada langkah ini perlu mengkaji kelayakan hipotesis tindakan yang diperolehnya baik dari segi jarak antara kondisi real dengan situasi ideal yang dijadikan rujukan. Hipotesis tindakan harus diuji secara empiris yang berarti bahwa implementasi tindakan yang dilakukan maupun dampak yang akan diperoleh harus dapat diamati oleh guru sebagai peneliti.

3) Persiapan tindakan

Dalam tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- a) Membuat scenario pembelajaran
 - b) Mempersiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan
 - c) Mempersiapkan cara menganalisis data
 - d) Jika didampingi perlu, melakukan simulasi pelaksanaan tindakan
- 4) Pelaksanaan tindakan dan observasi – interpretasi
- a) Pelaksanaan tindakan

Setelah selesai membuat persiapan, maka scenario yang telah dibuat dilaksanakan dalam situasi yang nyata.

b) Observasi dan interpretasi

Observasi adalah salah satu upaya untuk merekam segala peristiwa atau kegiatan yang terjadi pada suatu tindakan perbaikan berlangsung dengan tanpa alat bantu tertentu. Hal penting untuk dicatat adakah seberapa besar kadar interpretasi yang terlibat dalam rekaman hasil observasi.

c. Analisis dan refleksi

1) Analisis data

Analisis data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara urut atau sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas.

2) Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi adalah upaya untuk mengetahui atau mengkaji apa yang telah terjadi atau belum terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan, melalui suatu tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini akan menetapkan suatu tindakan tertentu sebagai sarana perbaikan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan

d. Rencana tindak lanjut

Dari hasil analisis dan refleksi akan terlihat bahwa apakah tindakan yang dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang telah ditetapkan. Apabila tindakan yang diambil belum dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka diperlukan suatu rencana tindak lanjut dengan menyusun atau memperbaiki tindakan sebelumnya yang dirasa perlu untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan kata

lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan Pada siklus kedua atau siklus selanjutnya dengan menggunakan prosedur yang sama seperti pada siklus pertama atau siklus sebelumnya dengan melakukan tindakan perbaikan dengan catatan atau hasil observasi.¹⁴

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersumber dari permasalahan guru di kelas.Selanjutnya mencari solusi-solusi tertentu dalam penyelesaian masalah dan dituangkan dalam bentuk penelitian. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bersumber dari permasalahan yang diperoleh di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat.¹⁵

2. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

a. Defenisi Pemanfaatan

Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat," yang berarti kegunaan atau faedah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pemanfaatan diartikan sebagai "proses, cara, atau tindakan yang memberikan manfaat."¹⁶Proses ini mencakup berbagai langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi digital dapat membantu mempermudah akses informasi

¹⁴Sungkono. "Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas," diakses dari <http://staff.uny.ac.id/>, pada tanggal 5 Desember 2021.

¹⁵ IGAK Wardhani dan Kuswaja Wihardhit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1.4.

¹⁶Depdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Balai Pustaka*, 2021.

dan memperkaya pembelajaran peserta didik.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tidak sekadar terjadi begitu saja, melainkan melibatkan tindakan aktif dan kesadaran dalam mengoptimalkan sesuatu.

Pemanfaatan juga dapat dilihat dalam berbagai bidang lain, seperti lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dalam bidang lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem. Sementara itu, dalam ekonomi, pemanfaatan modal dan tenaga kerja yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan. Pemanfaatan dalam aspek sosial sering kali melibatkan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap peluang-peluang baru. Dengan demikian, pemanfaatan adalah konsep yang tidak hanya berbicara tentang bagaimana sesuatu digunakan, tetapi juga tentang bagaimana hal tersebut memberikan kontribusi positif bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran telah menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan modern.¹⁸ Media digital, seperti platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan sumber daya online, memberikan kesempatan untuk mengakses materi belajar secara lebih luas dan fleksibel.¹⁹ Dengan teknologi ini, peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja, tanpa terikat oleh

¹⁷Budiman Budiman, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2022 <<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>>.

¹⁸Abd. Mustakim, Abdul Halik, Muhammad Saleh, Kaharuddin 'Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-20>>.

¹⁹Anisa Ulfah and others, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Era Merdeka Belajar', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023 <<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>>.

waktu dan tempat yang spesifik. Hal ini memberikan solusi bagi tantangan pendidikan tradisional yang sering kali terbatas oleh ruang kelas fisik.

Pemanfaatan media digital juga mendukung kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara peserta didik dan guru. Melalui platform pembelajaran daring, guru dapat memberikan umpan balik secara real-time, dan peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi secara virtual.²⁰ Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama, meskipun berada di lokasi yang berbeda. Dengan demikian, media digital tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga mendorong keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.²¹

Pemanfaatan media digital yang tepat, disertai dengan penerapan strategi yang efektif, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.²² Dalam konteks pendidikan modern, media digital bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga menjadi sarana utama yang dapat menghubungkan siswa dengan berbagai sumber informasi secara cepat dan efisien.²³ Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran online, platform e-learning, dan alat interaktif memungkinkan proses belajar menjadi lebih menarik

²⁰Febrizka Alya Rahma, Hary Soedarto Harjono, and Urip Sulisty, 'Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital', *Jurnal Basicedu*, 2023 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>>.

²¹Mustaqim Pabbajah and others, 'From the Scriptural to the Virtual: Indonesian Engineering Students Responses to the Digitalization of Islamic Education', *Teaching Theology and Religion*, 2021 <<https://doi.org/10.1111/teth.12581>>.

²²Septi Kuntari, 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2 (2023), 90–94 <<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>>.

²³Usman Usman and others, 'Developing EFL Teachers' Competence in Designing Learning Materials through Electronic English Book Design Training', *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2023 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v9i2.25287>>.

dan fleksibel. Namun, keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada penerapan strategi yang tepat. Dengan merancang kurikulum dan metode pengajaran yang mengintegrasikan media digital secara sistematis, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa strategi penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.²⁴

Dengan memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa manfaat yang dapat dicapai. Pertama, terjadi peningkatan efisiensi pembelajaran, di mana guru dapat menyajikan informasi dengan lebih dinamis dan interaktif. Kedua, integrasi ini mendorong partisipasi aktif peserta didik, karena penggunaan teknologi dapat merangsang keterlibatan dan kreativitas mereka. Ketiga, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, menyediakan pengalaman belajar yang lebih berdaya guna.²⁵

Pada intinya, peran media dan teknologi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan menyediakan alat dan sumber daya yang lebih beragam dan efisien. Penggunaan media dan teknologi memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Selain

²⁴Leli Hasanah Lubis, 'Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar IT Robbani Rantauprapat', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.2 (2023) <<https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.159>>.

²⁵E Manik, 'Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...*, 2022.

itu, integrasi teknologi dalam pendidikan juga berfungsi sebagai persiapan bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting untuk masa depan, seperti kemampuan menggunakan perangkat lunak, berkolaborasi secara virtual, dan mencari informasi secara mandiri melalui berbagai platform digital. Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membantu memperluas wawasan peserta didik dengan membuka akses ke sumber belajar global, memperkenalkan mereka pada berbagai perspektif, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, integrasi media dan teknologi bukan hanya tentang meningkatkan proses pembelajaran saat ini, tetapi juga tentang membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan memadai untuk bersaing di dunia yang semakin terdigitalisasi.²⁶

b. Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely, secara garis besar, media dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁷ Media, dalam pengertian ini, tidak hanya terbatas pada alat atau teknologi, tetapi juga mencakup manusia, materi, atau kejadian yang dapat menjadi perantara dalam proses pembelajaran. Media manusia, misalnya, merujuk pada guru atau fasilitator yang berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan membimbing

²⁶Linda Patmasari and others, 'Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di SMK Pusat Keunggulan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023) <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729>>.

²⁷Azhar Arsyad, 'Media Pembelajaran', *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2011.

peserta didik. Sementara itu, media materi mencakup buku, modul, atau alat bantu ajar lainnya yang dapat memberikan informasi dan memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Adapun media kejadian, seperti eksperimen atau simulasi, menciptakan pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik belajar melalui keterlibatan aktif. Secara keseluruhan, media dalam konteks ini berfungsi sebagai penghubung yang memfasilitasi proses belajar, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Menurut pandangan Gerlach dan Ely, media mencakup berbagai elemen yang ada di sekitar peserta didik, seperti guru, teman sebaya, buku, lingkungan sekolah, serta lingkungan di luar sekolah. Semua elemen tersebut dianggap sebagai media yang memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran. Guru, misalnya, berfungsi sebagai sumber informasi dan fasilitator yang membimbing peserta didik melalui interaksi langsung. Teman sebaya juga menjadi media sosial yang memungkinkan peserta didik belajar secara kolaboratif dan berbagi pengetahuan. Buku dan materi pembelajaran lainnya memberikan referensi dan informasi yang dapat mendalami topik yang sedang dipelajari, sedangkan lingkungan sekolah dan luar sekolah menawarkan konteks dan pengalaman langsung yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan teori Gagne, yang mengidentifikasi media sebagai berbagai bentuk dan komponen yang ada dalam lingkungan peserta didik yang berperan dalam merangsang dan memfasilitasi proses pembelajaran.²⁸

Menurut Gagne, media tidak hanya mencakup alat fisik seperti buku atau

²⁸Jannati Aliyah and others, 'Implikasi Teori Pemrosesan Informasi Robert Mills Gagne Di Sekolah Dasar', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.10 (2023), 7562–68 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2181>>.

perangkat teknologi, tetapi juga mencakup semua faktor yang mempengaruhi dan merangsang keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Gagne menekankan bahwa media, dalam konteks ini, dapat meningkatkan motivasi peserta didik, mempermudah pemahaman konsep-konsep yang sulit, dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan baru melalui pengalaman yang beragam dan terstruktur. Dengan demikian, baik dari sudut pandang Gerlach dan Ely maupun Gagne, media memiliki peran yang sangat luas dan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.²⁹ Dengan konsep ini, media bukan hanya terbatas pada alat atau teknologi, tetapi juga mencakup interaksi dengan manusia, materi ajar, dan pengalaman sehari-hari peserta didik.

Menurut H. Malik, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, seperti bahan pembelajaran. Media ini tidak hanya mencakup alat atau perangkat fisik, tetapi juga meliputi berbagai bentuk sumber informasi dan pengalaman yang digunakan untuk mendukung proses belajar. Fungsinya adalah untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain, media berperan sebagai penghubung yang mengarahkan pembelajar untuk fokus pada materi yang diajarkan dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

²⁹M Ramli AR, 'Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

Melalui penggunaan media yang tepat, seperti gambar, video, audio, ataupun teknologi interaktif, pengajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi pembelajar. Hal ini tidak hanya membantu menarik perhatian mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan memperkenalkan konsep secara visual dan auditori. Lebih lanjut, media pembelajaran berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mendukung pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya, dengan menggunakan video atau simulasi, pembelajar dapat lebih mudah memahami materi yang abstrak, sementara alat bantu seperti infografis atau diagram dapat membantu memperjelas konsep yang kompleks. Secara keseluruhan, penggunaan media yang efektif bertujuan untuk memfasilitasi pembelajar dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil pembelajaran yang optimal.³⁰

Media dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dengan desain yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, fungsinya adalah untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri.³¹ Menurut Sadiman, media adalah perantara dari pengirim ke penerima pesan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini menekankan peran media sebagai sarana komunikasi yang memfasilitasi penyampaian informasi antara guru dan peserta didik.³² Sedangkan menurut Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Wahyuni, media diartikan sebagai alat bantu yang memberikan perangsang kepada

³⁰Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran, CV Pustaka Abadi*, 2017.

³¹Feriska Achlikul Zahwa and Imam Syafi'i, 'Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2022.

³²Sadiman, 'Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan.', *Raja Grafindo Persada*, 2017.

peserta didik agar terjadi suatu proses belajar.³³ Dalam perspektif ini, media dilihat sebagai alat yang sangat penting untuk merangsang minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Penggunaan berbagai bentuk media, seperti gambar, video, animasi, atau aplikasi digital, dapat membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah.

Media dapat membantu dalam menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual dan praktis, yang memungkinkan peserta didik untuk menyerap informasi dengan lebih baik. Misalnya, melalui penggunaan video atau simulasi, materi yang bersifat abstrak atau kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang lebih konkret dan menarik, membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik. Selain itu, media yang interaktif, seperti platform e-learning atau alat pembelajaran berbasis game, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, media berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar, memperkaya pengalaman belajar, dan membantu peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang nyata. Dengan demikian,

³³Indah Wahyuni, 'Pemilihan Media Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 2018.

media menjadi alat yang efektif dalam mempercepat proses pembelajaran dan memastikan bahwa informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hujair AH Sanaky menggambarkan keragaman media pembelajaran dengan menekankan bahwa media tidak terbatas pada alat-alat fisik saja, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas, termasuk tingkah laku guru dan pribadi peserta didik. Dalam hal ini, Sanaky menganggap media pembelajaran sebagai segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, baik itu berupa alat, metode, atau bahkan interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Guru, dalam konteks ini, berfungsi sebagai salah satu bentuk media yang sangat signifikan. Tingkah laku guru, seperti cara berbicara, penyampaian materi, sikap, dan pendekatannya terhadap peserta didik, menjadi bagian integral dari media pembelajaran. Cara guru memotivasi, berinteraksi, dan menciptakan suasana yang mendukung belajar dapat mempengaruhi minat, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik. Misalnya, guru yang mampu menciptakan ikatan emosional dengan siswa atau yang menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan inspiratif, bisa berfungsi sebagai media yang memperkaya pengalaman belajar.

Selain itu, pribadi peserta didik itu sendiri juga menjadi bagian dari media pembelajaran. Kepribadian, motivasi, keterampilan, dan latar belakang peserta didik mempengaruhi bagaimana mereka menerima dan mengolah informasi yang disampaikan. Dalam konteks ini, setiap peserta didik memiliki karakteristik

belajar yang unik, dan oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku dan cara belajar individu sangat penting dalam mendesain media pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, pandangan Hujair AH Sanaky menggarisbawahi bahwa media pembelajaran tidak terbatas pada alat fisik seperti buku, komputer, atau proyektor, tetapi juga mencakup segala interaksi sosial dan perilaku yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Media ini lebih luas dan bersifat dinamis, berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks peserta didik. Berikut adalah klasifikasi media pembelajaran menurut Hujair AH Sanaky:

- 1) Bahan-bahan Cetak atau Bacaan: Mengutamakan kegiatan melalui sudut pandang visual dengan menggunakan simbol-simbol.
- 2) Peralatan Audio-Visual: Media proyeksi seperti LCD.
- 3) Media non-proyeksi seperti papan tulis, papan tempel, papan panel, poster, bagan, diagram, grafik, gambar, kartun, dan lain-lain.
- 4) Benda tiga dimensi seperti replika, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- 5) Media dengan Teknik atau Masinal: Slide, film strif, rekaman film, radio, televisi, video, VCD, Laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, dan internet.
- 6) Benda-benda yang Memiliki Nilai Sejarah.

- 7) Perilaku Guru saat Mengajar: Inisiatif dan kreativitas guru menjadi kunci dalam media pembelajaran ini.³⁴

Agar penggunaan media pembelajaran berjalan efektif dan optimal ada beberapa prinsip media pembelajaran yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Tujuan Pembelajaran: Media harus digunakan harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media seharusnya tidak hanya sebagai alat hiburan atau untuk mempermudah guru menyampaikan materi, tetapi benar-benar untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran: Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan tersendiri, dan pemilihan media harus memperhatikan karakteristik unik dari setiap materi.
- 3) Kesesuaian dengan peserta didik: Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Guru perlu memperhatikan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Pemilihan media harus mempertimbangkan keberagaman ini.
- 4) Efektivitas dan Efisiensi: Media yang digunakan harus efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Tidak semua media yang mahal secara otomatis efektif, begitu pula dengan media yang sederhana. Efektivitas penggunaan media perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

³⁴Hujair A H Sanaky, 'Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif', Yogyakarta: *Kaukaba Dipantara*, 2013.

- 5) Kemampuan Guru: Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Keahlian teknis guru sangat penting, terutama jika menggunakan media-media mutakhir seperti komputer, presentasi PowerPoint, dan media elektronik lainnya. Kesalahan dalam penggunaan media dapat menghambat proses pembelajaran dan bahkan mempersulit peserta didik.³⁵

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah disebutkan sebelumnya, penggunaan media pembelajaran dapat lebih terarah dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Prinsip-prinsip ini mencakup pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta konteks pembelajaran yang ada. Ketika media dipilih dan digunakan dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, maka media akan lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran, membuat materi lebih mudah dipahami, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang terarah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform e-learning, video, dan aplikasi pendidikan, dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini juga mempercepat pemahaman konsep-konsep sulit dan membantu peserta didik mengaitkan teori dengan aplikasi praktis.

³⁵Andi Kristanto, 'Media Pembelajaran', *Bintang Sutabaya*, 2016.

Penggunaan media yang tepat dan terarah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, karena media yang menarik dapat merangsang perhatian dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Media pembelajaran yang mendukung gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik dapat menjawab kebutuhan individu peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Secara keseluruhan, media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, menjadikan proses belajar lebih efisien, menyenangkan, dan bermakna.

c. Media Digital dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berkembang di era modern tidak terlepas dari peran penting teknologi informasi.³⁶Kenneth Silber melihat teknologi pembelajaran sebagai suatu usaha yang sistematis untuk memecahkan masalah belajar, baik itu dalam konteks pengembangan individu maupun evolusi teknologi yang mendukung pembelajaran.³⁷Dengan teknologi informasi, guru dapat

³⁶Singgih Baktiarso and others, 'Analisis Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sains Pada Siswa SMA', *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6.1 (2023), 22 <<https://doi.org/10.31764/justek.v6i1.12486>>.

³⁷Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, 'Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 2022 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>>.

menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan terlepas dari batasan ruang dan waktu.³⁸

Kegunaan teknologi pembelajaran mencakup berbagai aspek yang dapat memberikan dampak positif pada proses pendidikan. Antara lain:

- 1) Meningkatkan Produktivitas Pendidikan: Teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penyampaian materi pembelajaran, penilaian, dan administrasi tugas-tugas pendidikan.
- 2) Memberikan Kemungkinan Pendidikan yang Lebih Individual: Teknologi memungkinkan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
- 3) Memberikan Dasar Pembelajaran yang Lebih Ilmiah: Dengan akses ke sumber daya digital dan perangkat lunak ilmiah, teknologi dapat memberikan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah dan terkini.
- 4) Lebih Memantapkan Pembelajaran: Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membuat konsep-konsep lebih nyata dan mudah dipahami, memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 5) Memungkinkan Belajar Secara Lebih Akrab: Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran online atau aplikasi edukasi, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih akrab dan menarik bagi peserta didik.
- 6) Memungkinkan Penyajian Pendidikan Secara Lebih Luas dan Merata: Teknologi dapat membantu penyediaan pendidikan yang lebih merata,

³⁸Umi Handriyani Pasaribu and others, 'Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi', *Arus Jurnal Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.63>>.

terutama bagi peserta didik yang berada di lokasi terpencil atau memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan.³⁹

Sejalan dengan ini, Daniel Muijs dan David Reynolds mengemukakan beberapa keuntungan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran, antara lain:

- 1) Menyampaikan Informasi (*presenting information*); Kemampuan teknologi informasi dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif.
- 2) Membantu Pengerjaan Tugas Rutin (*quick and automatic completion of routine tasks*).Cepat dan otomatis menyelesaikan tugas-tugas rutin, membebaskan waktu guru untuk fokus pada aspek-aspek kreatif dan interaktif dari pembelajaran.
- 3) Memperoleh dan Menyampaikan Informasi (*assesing and handling information*). Kemudahan dalam memperoleh dan menyampaikan informasi, memfasilitasi proses penilaian dan pengelolaan informasi secara lebih efisien.⁴⁰

Berdasarkan keuntungan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.Melalui kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara menarik, memfasilitasi pengerjaan tugas rutin

³⁹Rusliadi, 'Teknologi Pembelajaran Masa Depan', *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 2020.

⁴⁰Daniel Muijs, David Reynolds, and Leonidas Kyriakides, 'The Scientific Properties of Teacher Effects/Effective Teaching Processes', in *The Routledge International Handbook of Educational Effectiveness and Improvement: Research, Policy, and Practice*, 2015 <<https://doi.org/10.4324/9781315679488>>.

secara cepat dan otomatis, serta memperoleh serta menyampaikan informasi dengan efisien, teknologi informasi membuka peluang untuk pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran dapat menjadi salah satu langkah yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴¹

Salah satu bentuk perkembangan teknologi pembelajaran yang signifikan adalah penggunaan media digital.⁴² Media digital telah mengubah secara signifikan cara peserta didik dan guru berinteraksi dengan materi pembelajaran, serta membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya. Dengan hadirnya teknologi digital, peserta didik tidak lagi terbatas pada materi pembelajaran yang disediakan dalam bentuk buku teks atau materi yang disampaikan secara tatap muka di kelas. Teknologi ini mencakup berbagai platform seperti aplikasi pembelajaran, e-learning, video interaktif, dan simulasi digital yang memungkinkan proses belajar-mengajar lebih fleksibel, interaktif, dan personal.⁴³ Media digital juga memungkinkan evaluasi yang lebih cepat dan akurat melalui kuis online, simulasi praktis, dan feedback langsung dari pengajar.⁴⁴

⁴¹Ilham Insani Firdos and others, 'Peranan Teknologi Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Sekolah Dasar', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6.1 (2023), 33 <<https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71026>>.

⁴²Unik Hanifah Salsabila and others, 'Transformasi Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8.01 (2023), 7–14 <<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i01.261>>.

⁴³Eva Zulvi Wityastuti and others, 'Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2022 <<https://doi.org/10.54082/jupin.39>>.

⁴⁴I Gede Wahyu Suwela Antara and Kadek Andre Karisma Dewantara, 'Scrapbook Digital: Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Berorientasi HOTS di Sekolah Dasar', *Journal of Lesson and Learning Studies*, 2022.

Teori Multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer, seperti yang dikutip oleh Torkar, menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui berbagai format yang saling mendukung, seperti gambar, teks, dan audio. Mayer mengembangkan Prinsip Pembelajaran Multimedia yang menunjukkan bahwa penggunaan beberapa media (multimedia) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta didik dibandingkan dengan penyampaian informasi menggunakan satu format saja. Menurut Mayer, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan dengan memanfaatkan dua saluran kognitif yang berbeda: saluran visual (gambar) dan saluran verbal (teks dan audio). Ini dikenal sebagai Prinsip Saluran Dual (*Dual Channel Principle*). Dengan menggunakan kedua saluran ini, peserta didik dapat memproses informasi lebih cepat dan lebih baik, karena gambar dan teks, atau gambar dan audio, dapat memperkuat satu sama lain. Sebagai contoh, penjelasan konsep yang kompleks dengan menggunakan gambar atau diagram yang diiringi penjelasan verbal akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut daripada jika hanya disampaikan dalam bentuk teks atau gambar saja.

Mayer juga mengemukakan Prinsip Redundansi (*Redundancy Principle*), yang menyarankan agar tidak ada terlalu banyak elemen yang berlebihan dalam presentasi multimedia. Misalnya, jika suatu gambar disertai dengan teks yang mendeskripsikan gambar tersebut, tidak perlu ada penjelasan verbal yang sama dengan teks, karena hal tersebut justru bisa membingungkan dan mengurangi efektivitas belajar.

Prinsip lain yang juga ditekankan oleh Mayer adalah Prinsip Kontrol Kognitif (*Cognitive Load Principle*), yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus disajikan dengan cara yang meminimalkan beban kognitif yang berlebihan. Penggunaan gambar, teks, dan audio yang saling mendukung, namun tidak berlebihan, dapat membantu peserta didik mengorganisasi informasi dalam pikiran mereka tanpa merasa kewalahan.

Teori multimedia Mayer menyarankan agar informasi yang disampaikan dalam pembelajaran menggunakan kombinasi media yang sesuai dan saling mendukung untuk mengoptimalkan pemrosesan informasi oleh peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan berbagai jenis media tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan pemahaman karena dapat memanfaatkan berbagai saluran kognitif yang ada pada peserta didik.⁴⁵

Media digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan untuk memadukan berbagai jenis media secara bersamaan, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif. Menurut teori ini, kombinasi media yang tepat dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta didik, karena melibatkan berbagai indra dalam proses belajar.

3. Peningkatan Hasil Belajar peserta didik

Dalam peningkatan hasil belajar, Tes digunakan untuk mengukur pelajaran yang sudah diberikan oleh pengajar pada peserta didik maupun guru dalam waktu yang sangat terbatas. Dinyanti dan Mudjono menerangkan bahwa hasil belajar

⁴⁵Gregor Torkar, 'Interview with Richard E. Mayer about Multimedia Materials and Textbooks', *Center for Educational Policy Studies Journal*, 2022 <<https://doi.org/10.26529/cepsj.1238>>.

mengambarkan bahwa hubungan antara tindakan belajar dan mengajar.⁴⁶ Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil tindakan siswa dapat diamati melalui penampilan siswa.⁴⁷

Menurut Purwanto hasil belajar menggambarkan perubahan perilaku pada siswa akibat belajar, perubahan itu termasuk dalam sistem belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸ Menurut beberapa para ahli bisa disimpulkan hasil belajar adalah suatu proses dicapai siswa dalam pembelajaran, perkembangan jiwa manusia, perubahan diwujudkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti peningkatan pengetahuan, moral, pengetahuan kebiasaan, kapasitas berpikir, dan lain.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil dari belajar peserta didik berbeda beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (faktor intern) maupun dari luar dari peserta didik (faktor eksternal).

Hasil belajar dibedakan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang

⁴⁶Ni Nyoman Purwati, *belajar dan pembelajaran* (cet,I; Depok : Rajawali Pres,2018), h. 24

⁴⁷Jamil Suprihatinum, *Strategi Pembelajaran* ,(cet,II;Jokjakarta :Ar-Ruzz Media 2016),h.37

⁴⁸Yeni Putra Surya, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol., No.1, Mei 2017, h. 43.

sering digunakan guru sebagai bahan penilaian guru di sekolah karena berhubungan langsung tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Schward yang dikutip oleh Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.⁴⁹ Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil siswa. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tungkah laku yang ingin dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka yang tinggi dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan hasil usaha atau hasil belajar semaksimal mungkin dan hasil usahanya tersebut dapat bersifat sementara dan bisa juga bersifat menetap. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cek. XI; Bandung : Rosda Karya, 2008), h. 3.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 159

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan juga memperjelas untuk

mempermudah bagi para guru memberikan pelajaran belajar dan juga mempermudah siswa untuk memahami suatu materi dengan memelihara suasana yang menyenangkan serta dapat membuat minat belajar peserta didik meningkat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti di setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar,

dimana perubahan ini didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang *relatif* lama dan karena adanya usaha.⁵¹

5. Indikator Peningkatan Hasil Belajar

Nur Faizah dalam karya ilmiahnya menjelaskan bahwa ada beberapa indikator hasil belajar yang dapat dikenali atau dilihat melalui

proses belajar di kelas, diantaranya keinginan, perasaan senang, pengetahuan, kebiasaan, dan perhatian.⁵²

a. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari hawa nafsu atau dorongan apanila yang dituju itu sesuatu yang nyata atau konkrit maka nafsu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Agus suryanto menjelaskan bahwa “keinginan ialah dorongan nafsu, yang bertuju kepada sesuatu benta tertentu, atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikan bisa menjadi kebiasaan”.⁵³

Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka ia akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemudian terjadi kuintinuitas dalam proses belajar, tidak hanya belajar dan momen terbaru seperti saat-saat ujian.

⁵¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62

⁵² Nur Faizah, *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pomdok Aren, Tenggara Selatan*, (Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), h.18.

⁵³ Agus Suryanto, *Psikologi Umum*, (Jakatra Bumi Aksara., 2004), Cet. XII, h.86.

b. Perasaan senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Menurut Akyas Azhari “perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda”.⁵⁴

Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaan tentang pengalaman belajar disekolah dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Dapat dipahami bahwa seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa perasaan terpaksa.

c. Pengetahuan

Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada lebih dahulu. Menurut Withering “pengetahuan yang dimaksud disini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tertentu”.⁵⁵

Semakin besar pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka semakin besar pula usaha untuk mempelajarinya. Untuk mengetahui hasil belajar peserta

⁵⁴ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta:Teraju, 2004), cet ,h.149

⁵⁵ Withering, *Psikologi Pendidikan, Dari Educational Psycology oleh M. Buchori*,h.124.

didik pada suatu pelajaran tertentu maka dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengetahuan tentang pelajaran tersebut akan lebih luas disbanding dengan peserta didik yang kurang berminat atau tidak berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, karna siswa tersebut mengetahui manfaat yang ia dapat dari belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri serta ia dapat lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

d. Kebiasaan

Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi. Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tamoak berubah. Menurut Burghardt “kebiasaan itu timbul karna proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”⁵⁶

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan prilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar pendidikan agama islam maka peserta didik tersebut akan selalu mengulangi pelajaran agamanya dirumah seperti membaca buku-buku agama yang ada kaitannya dengan materi agama dan juga kebiasaan mengerjakan tugas di rumah.

⁵⁶ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

e. Perhatian

Menurut Alisuf Sabri “perhatian adalah suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita”.⁵⁷ Slameto menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.⁵⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

⁵⁷M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. I h.43

⁵⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-fakto.*, h. 54.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵⁹

6. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah

Islam merupakan agama yang sangat menekankan untuk senantiasa menuntut ilmu pengetahuan melalui jalur pendidikan. Konsep pendidikan dalam Islam bukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh pekerjaan atau keterampilan praktis, tetapi juga sebagai bentuk ibadah, sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai fondasi untuk pembangunan moral dan spiritual umat Islam.

Dalam QS Al-Mujadalah/58:11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِبَيْتِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁶⁰

⁵⁹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62

⁶⁰Kementerian Agama RI, ‘Al-Quran Dan Terjemahnya’, Jakarta: PT. Hati Emas, 2014.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan diartikan sebagai proses pemindahan nilai-nilai suatu masyarakat kepada setiap individu yang merupakan bagian dari masyarakat melalui dua pendekatan utama yaitu pengajaran dan indoktrinasi.⁶¹ Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membimbing dan membentuk keyakinan serta praktek keagamaan seseorang. Pendidikan agama memiliki dimensi spiritual dan moral yang signifikan, membentuk pondasi keagamaan dan etika individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh makna.⁶²

Dalam rangkaian proses pendidikan, terdapat beberapa unsur yang menjadi fondasi bagi jalannya proses pendidikan. Baik itu dalam konteks formal, non formal, maupun informal, unsur-unsur tersebut mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan holistik. Unsur-unsur dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam, meliputi:

- a) Peserta Didik atau Siswa: Merupakan fokus utama dari proses pendidikan.

Mereka merupakan individu yang belajar dan menerima pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu dari proses pendidikan.

⁶¹Mahmudah Mahmudah, 'Kontribusi Paradigma Pendidikan Islam Hasan Langgulung Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Moderat', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2022 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).12-23](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).12-23)>.

⁶²Syari At and Rasulullah Saw, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Tuntunan', ... of *Education and ...*, 2022.

- b) Pendidik atau Guru: Sebagai fasilitator utama dalam proses belajar-mengajar. Guru memiliki peran penting dalam memberikan materi, bimbingan, dan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama, orang tua memiliki kewajiban, tugas, dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, yang secara kodrati harus dilaksanakan dengan ataupun tanpa pengetahuan mendidik.
- c) Kurikulum atau Materi Pembelajaran: Merupakan rencana pembelajaran yang menggambarkan tujuan, isi, metode, dan penilaian dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan agama, kurikulum menentukan materi ajaran agama yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d) Metode Pembelajaran: Merupakan cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajaran secara efektif dan memfasilitasi pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran bisa bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, praktikum, dan teknik-teknik lainnya sesuai dengan konteks pendidikan agama.
- e) Media dan Sumber Belajar: Meliputi berbagai bahan atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam pendidikan agama, media ini bisa mencakup kitab suci, literatur agama, audio visual, dan sebagainya. materi pendidikan agama yang diajarkan pada umumnya tidak pernah disebut secara eksplisit, tetapi secara praktis materimaterinya meliputi: (a) membaca Al-Qur'an (mengaji); (b) keimanan; (c) ibadah

(shalat, puasa dan zakat; (d) akhlak (perilaku sehari-hari); (e) mengajarkan semangat pluralitas; (f) olahraga, kesehatan dan seni; (g) keterampilan kecakapan hidup (berupa pembiasaan bekerja dengan pekerjaan sehari-hari dirumah); (h) memberikan pengetahuan tentang seks.

- f) Tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan praktis pendidikan agama dalam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang bertaqwa, memiliki kualitas moral yang baik, dan mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Secara praktis, tujuan pendidikan agama untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kedalaman pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat serta kemampuan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua tingkatan Madrasah, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah.⁶⁴ Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran ini dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini dan terus dikembangkan hingga tingkat pendidikan menengah.

Pembelajaran Aqidah akhlak di masa sekarang ini adalah urgen di dalam pendidikan, sebab tidak dapat dipungkiri oleh manusia pada saat ini setiap ucapan dan perbuatan harus berlandaskan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak.⁶⁵ Pembelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam

⁶³Mohammad Kosim and others, 'The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia', *Cogent Education*, 2023 <<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930>>.

⁶⁴Miftahul Jannah, 'Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2020 <<https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>>.

⁶⁵Jannah.

membentuk pandangan dunia, sikap, dan perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁶Tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik untuk memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, pembelajaran Aqidah akhlak bertujuan untuk:

- a) Menanamkan Nilai-nilai Agama: Memberikan pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam, memperkuat iman, dan membimbing peserta didik untuk menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membentuk Kepribadian Islami: Membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini termasuk budi pekerti, sikap rendah hati, kejujuran, kesabaran, dan toleransi.
- c) Mengembangkan Pengetahuan Agama: Memberikan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, serta prinsip-prinsip dasar yang dianut oleh umat Islam.
- d) Membangun Kesadaran Spiritual: Membimbing peserta didik untuk memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi, termasuk keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah, melalui ibadah, doa, dan tindakan baik lainnya.

⁶⁶M Zainul Umam, 'Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah', *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2022 <<https://doi.org/10.24239/ijcied.vol4.iss1.43>>.

- e) Menanamkan Sikap Ketaatan: Mendorong peserta didik untuk mentaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Tujuan utama dari pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah adalah membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang baik, perilaku moral yang mulia, dan sikap mental yang kuat, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh. Pembelajaran Aqidah Akhlak berfokus pada penanaman nilai-nilai agama yang mendalam, tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dasar-dasar aqidah yang benar dan perilaku akhlak yang baik, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi ajaran agama dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam berinteraksi dengan sesama, berperilaku di masyarakat, maupun dalam membangun hubungan dengan Tuhan.

Pengetahuan agama yang baik mencakup pemahaman yang benar tentang tauhid, ibadah, serta prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup. Selain itu, pengajaran tentang akhlak mulia bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap rendah hati, jujur, sabar, peduli terhadap sesama, dan menjauhi perilaku tercela.

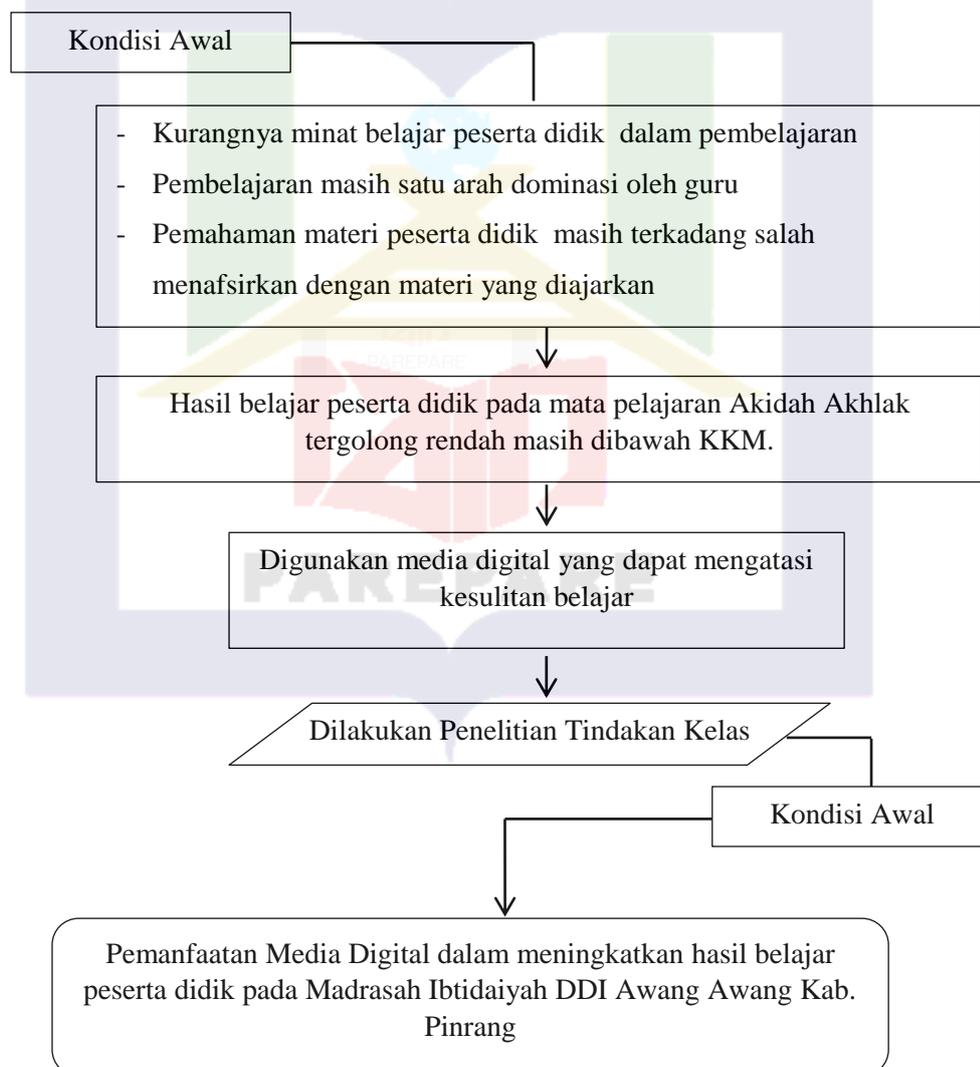
Sikap mental yang kuat juga menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Ini mencakup pembentukan karakter yang kokoh, tahan terhadap godaan dan tantangan hidup, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam situasi yang sulit. Dengan memadukan pengetahuan agama, akhlak yang

⁶⁷Siti Shofiyah, 'Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Era Society', *Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2022.

mulia, dan sikap mental yang baik, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik, yang tidak hanya tahu tentang agama, tetapi juga menerapkannya dengan konsisten dalam kehidupan mereka.

Sebagai hasilnya, peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan baik akan mampu menjadi pribadi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, penuh kedamaian, dan sejahtera.

C. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Berdasarkan kajian teori kerangka pikir yang digambarkan di atas maka diajukan hipotesis tindakan penelitian yaitu pemanfaatan media digital berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang, Kab.Pinrang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Setting Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.⁶⁸ Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama,

B. *Tempat dan Waktu Penelitian*

Tempat penelitian adalah salah satu madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kab.Pinrang yaitu Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab.Pinrang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab.Pinrang karena lokasi tersebut memenuhi kriteria untuk dilakukan sebuah penelitian. Selain itu pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di sekolah tersebut mungkin masih dalam tahap pengembangan atau belum sepenuhnya optimal, dan hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan.

C. *Subjek Penelitian*

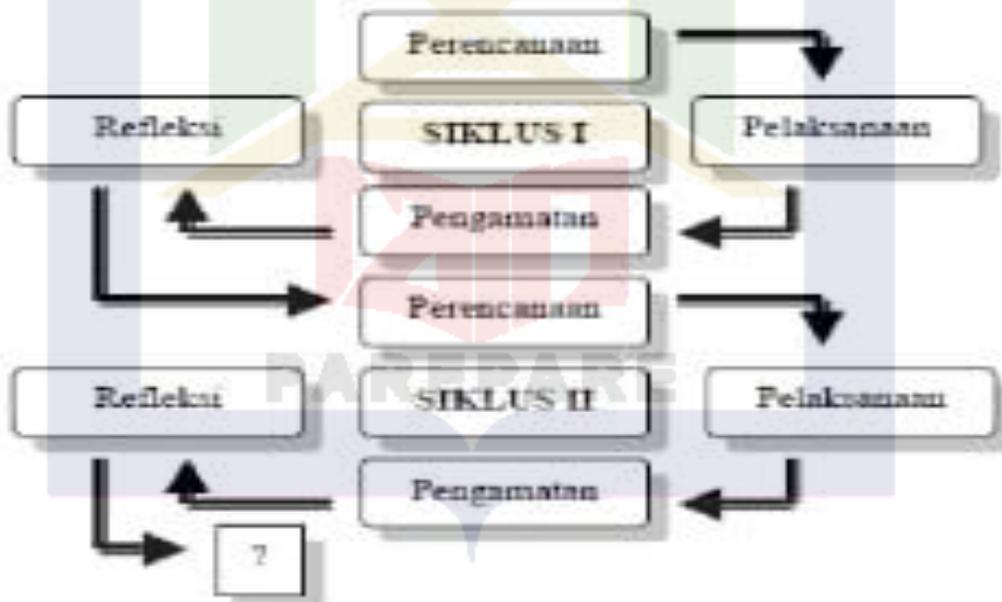
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang yang terdiri dari 20 orang peserta didik. Dimana peserta didik sebagai sumber untuk mengetahui tentang

⁶⁸Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Erlangga, 2014). h. 110.

pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dirancang untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan sesuai dengan faktor-faktor yang diselidiki. Selanjutnya diberikan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan media dan teknologi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Proses pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁶⁹



Gambar 3.1. Bagan proses pelaksanaan PTK

⁶⁹M.Pd. Dr. Sutoyo, *Tindakan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*, UNISRI Press, 2021.

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus ataupun pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan secara beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, akan tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus. Adapun tahapan pelaksanaan pada setiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan

Tahapan siklus pertama yaitu tahapan perencanaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang. Dimana perencanaan yang dilakukan berupa perencanaan penggunaan media digital dalam pembelajaran aqidah akhlak. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi berupa tes yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 4) Mempersiapkan media, bahan, dan alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 5) Menyusun soal ulangan mata pelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

2. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan tindakan penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak kepada peserta didik. Kemudian, selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada pelaksanaan tindakan ini, ada beberapa tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Peneliti menyiapkan peserta didik agar memulai proses pembelajaran dengan salam dan berdoa
 - b) Peneliti akan membuka pembelajaran dengan memberi motivasi dan juga pengantar mata pelajaran akidah akhlak
 - c) Peneliti menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Peneliti menjelaskan materi pelajaran dan menetapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran akidah akhlak
 - b) Peneliti menampilkan media audio visual animasi pembelajaran menggunakan perangkat laptop dan LCD
 - c) Peneliti membuka sesi pertanyaan dengan jumlah dua atau tiga pertanyaan
 - d) Peneliti mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan kemudian memberikan kesimpulan
- 3) Penutup
 - a) Peneliti menanyakan ulang kepada peserta didik tentang materi pembelajaran, apakah telah dipahami

- b) Peneliti menyimpulkan materi
- c) Peneliti memberikan soal ulangan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah memperoleh materi menggunakan media audio visual animasi pembelajaran
- d) Peneliti mengucapkan salam

3. Pengamatan

Pengamatan adalah tahap mengamati hasil dari tindakan dan pencatatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Dalam proses refleksi peneliti melakukan pengkajian terhadap pembelajaran aqidah akhlak peserta didik. Hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

b. Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I dimana pada siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I. Seperti siklus pertama, siklus kedua terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi:

- 1) Perencanaan (Planning)
 - a) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.
 - b) Menyesuaikan strategi pembelajaran dan memperbaiki materi video jika diperlukan.
- 2) Pelaksanaan (Acting)
 - a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, dengan penyesuaian yang sudah direncanakan.
 - b) Memberikan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan kedua.
- 3) Pengamatan (Observation)
 - a) Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
 - b) Menilai peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik setelah penggunaan video pembelajaran.
- 4) Refleksi (Reflecting)
 - a. Menganalisis hasil post-test untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - b. Menyusun kesimpulan tentang efektivitas pemanfaatan media digital dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik pada materi adab dalam bertamu.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, peneliti memanfaatkan media pembelajaran berupa video animasi. Data tentang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran digunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. klasifikasi penilaian yang mengacu pada teori Bloom's Taxonomy untuk memberikan gambaran tentang kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran.:⁷⁰

Tabel3.1.Kriteria Keberhasilan

No.	Kriteria	Huruf	Nilai
1	SangatTinggi	A	85-100
2	Tinggi	B	75-84
3	Sedang	C	65-74
4	Rendah	D	55-64
5	Sangat Rendah	E	0-54

Dari hasil observasi dilakukan penganalisisan data secara individual dengan menggunakan rumus, Sedangkan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran digunakan tes.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga sebagaimana yang dikemukakan oleh

⁷⁰Sónia Rolland Sobral, 'Bloom's Taxonomy to Improve Teaching-Learning in Introduction to Programming', *International Journal of Information and Education Technology*, 2021 <<https://doi.org/10.18178/ijiet.2021.11.3.1504>>.

Wolcott dalam Sutoyo yaitu pengalaman (*observasi*), Tes dan pengujian (*dokumentasi*).⁷¹

1. Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi maupun data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di dalam kelas kemudian mencatat atau merekam kegiatan pembelajaran sebagai materi utama untuk dianalisis.⁷² Bentuk observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti tidak hanya mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang, akan tetapi peneliti sekaligus terlibat langsung di dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁷³ Pengumpulan data dengan menggunakan tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*) yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan pemahaman agama Islam peserta didik dengan mengintegrasikan media dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Craig A. Mertler dalam bukunya "Action Research: Improving Schools and Empowering Educators" memberikan pandangan yang

⁷¹Dr. Sutoyo.

⁷²Kaharuddin Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>>.

⁷³Sri Lestari Handayani and Diki Rukmana, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD', *Publikasi Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>>.

komprehensif tentang jenis tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mertler menekankan pentingnya memilih jenis tes yang sesuai dengan tujuan penelitian dan konteks tindakan yang dilakukan. Penggunaan kombinasi berbagai jenis tes sering kali disarankan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan valid.

Berikut adalah ringkasan pandangan Mertler mengenai jenis-jenis tes yang dapat digunakan dalam PTK:

- a. Tes Formatif, yaitu tes yang digunakan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik mengenai kemajuan yang dicapai serta area yang perlu diperbaiki. Contohnya Kuiz singkat, tes harian, tes mingguan, dan observasi informal.
- b. Tes Kognitif, yaitu tes yang digunakan mengukur pemahaman konsep, pengetahuan, dan keterampilan intelektual peserta didik dengan tujuan menilai kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan. Contohnya, Tes pilihan ganda, tes esai, dan tes benar-salah.
- c. Tes Afektif, yaitu tes yang mengukur aspek sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai peserta didik dengan tujuan menilai perubahan sikap dan motivasi peserta didik sebagai hasil dari tindakan yang diterapkan. Contohnya Skala sikap, kuesioner motivasi, dan wawancara.

Pandangan Mertler menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan jenis tes dalam PTK harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa tes tersebut mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan. Selain itu, Mertler juga menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas tes dalam mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bukti-bukti dokumenter dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, seperti dokumen arsip, jurnal, peta, audio dan video tape, benda-benda bersejarah dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁷⁴Dokumentasi juga dilakukan untuk menunjang kelengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar dan rekaman. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto, file dan arsip yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang, Kab. Pinrang.

b. *Teknik Analisis Data*

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data mengenai aktivitas minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dianalisis dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat respon aktivitas peserta didik. Kemudian dikategorikan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan data mengenai pemanfaatan media digital diperoleh dengan menganalisis tingkat keberhasilan dalam pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung di dalam kelas diambil dari tes pada siklus I dan II kemudian dibandingkan kedua siklus tersebut.

Adapun data yang bersifat kualitatif berupa informasi, analisisnya diuraikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan perumusan untuk menafsirkan data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁷⁴Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *HUMANIKA*, 2021 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

Keterangan:

- P : Persentase
F : Frekuensi
N : Jumlah responden
100% : Bilangan tetap

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata dari siklus I dan II peneliti akan menggunakan rumus di bawah ini:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana:

- X : Nilai rata-rata
 $\sum x$: Jumlah keseluruhan dari nilai
N : Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

A. Kondisi awal sebelum PTK

Peneliti memilih kelas V MI DDI Awang-Awang dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup memadai dan karena peserta didik di kelas ini memiliki variasi kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti adanya kesenjangan tertentu yang perlu diperbaiki dan peningkatan hasil belajar yang bisa diukur setelah intervensi dilakukan, dan kemampuan peserta didik di kelas ini dapat memberikan data yang representatif. Peneliti juga percaya bahwa intervensi yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, kemudahan akses dan relevansi konteks pembelajaran di kelas ini mendukung pelaksanaan penelitian secara efektif.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran di kelas V MI DDI Awang-Awang. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga bertindak sebagai pengamat dan mengamati bagaimana hasil belajar serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan. Peningkatan tersebut ditandai dengan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan antusias peserta didik dalam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dari guru, membaca buku pelajaran,

mencatat rangkuman dari hasil pembelajaran, berbicara dengan bahasa yang baik, mengajukan pendapat kepada guru dan teman, serta menjaga suasana kondusif di dalam kelas merupakan bagian dari indikator minat belajar peserta didik. Selama observasi pra-siklus, ternyata hasil belajar dan suasana proses belajar mengajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 September 2024 terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak terkait adab dalam bertamu di kelas V Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang yaitu peserta didik terlihat kurang bersemangat mengikuti pelajaran, seringkali tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, serta jarang mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama	Pemahaman tentang Adab Sebelum Bertamu	Pemahaman tentang Adab Saat Bertamu	Pemahaman tentang Adab Setelah Bertamu
1	Aurel Magfira	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	Adibah Maulidah	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
3	Bilqis	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
4	Eva	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
5	Ghina Fauziah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
6	Huriyah Atsilah	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
7	Nur Aisyah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
8	Nur Asipah	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
9	Nur Khamizha	Tinggi	Sedang	Tinggi
10	Siti Aisyah	Tinggi	Sedang	Tinggi
11	Suriani	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
12	Aswandi	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
13	Fathurrahman	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
14	Ibnu Abidzar	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
15	Muhammad Aldy Asrul	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

No	Nama	Pemahaman tentang Adab Sebelum Bertamu	Pemahaman tentang Adab Saat Bertamu	Pemahaman tentang Adab Setelah Bertamu
16	Muhammad Azka Resky	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
17	Muhammad Jefri	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
18	Muh. Yusri	Tinggi	Sangat Rendah	Rendah
19	Muh. Alif Ismail	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
20	Muh. Fajar Al Adam	Rendah	Rendah	Sedang

Berdasarkan data tentang pemahaman peserta mengenai adab sebelum, saat, dan setelah bertamu, mayoritas peserta berada pada tingkat pemahaman "Sangat Rendah" di ketiga aspek tersebut, mencerminkan kurangnya penguasaan nilai-nilai etika bertamu secara menyeluruh. Hanya dua peserta, Nur Khamizha dan Siti Aisyah, yang memiliki pemahaman baik dengan kategori "Tinggi" dalam adab sebelum dan setelah bertamu, serta "Sedang" saat bertamu. Sementara itu, peserta seperti Muh. Yusri dan Muh. Fajar Al Adam menunjukkan variasi tingkat pemahaman, dengan nilai yang lebih baik di aspek tertentu, namun tetap memerlukan perbaikan di aspek lainnya. Data ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam, khususnya untuk membangun pemahaman yang holistik tentang adab bertamu, demi meningkatkan kompetensi etika sosial peserta secara menyeluruh.

Dari hasil evaluasi awal, banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Aqidah Akhlak juga terbatas, dikarenakan kurangnya minat, terutama karena kurangnya visualisasi atau contoh-contoh konkret dalam materi yang disampaikan.

Hal ini bisa kita lihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2. Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama	Jumlah jawaban yang Benar	Nilai	Nilai KKM	Keterangan
1	Aurel Magfira	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
2	Adibah Maulidah	4	50.00	80	Kurang, Belum Tuntas
3	Bilqis	2	25.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
4	Eva	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
5	Ghina Fauziah	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
6	Huriyah Atsilah	4	50.00	80	Kurang, Belum Tuntas
7	Nur Aisyah	2	25.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
8	Nur Asipah	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
9	Nur Khamizha	7	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
10	Siti Aisyah	7	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
11	Suriani	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
12	Aswandi	4	50.00	80	Kurang, Belum Tuntas
13	Fathurrahman	2	25.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
14	Ibnu Abidzar	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
9	Nur Khamizha	7	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
15	Muhammad Aldy Asrul	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
16	Muhammad Azka Resky	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
17	Muhammad Jefri	4	50.00	80	Kurang, Belum Tuntas
18	Muh. Yusri	5	62.50	80	Kurang, Belum Tuntas
19	Muh. Alif Ismail	3	37.50	80	Sangat Kurang, Belum Tuntas
20	Muh. Fajar Al Adam	5	62.50	80	Kurang, Belum Tuntas

Tabel 4.3 Data persentase Hasil Belajar pra siklus Peserta Didik Kelas V

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
Prasiklus	20	25,50	75,00	50,25	10 %

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{peserta didik tidak tuntas}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang ditampilkan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 peserta, belum ada yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Nilai peserta berkisar antara 25,50 hingga 75,00, dengan sebagian besar berada di kategori "Sangat Kurang," yang mencerminkan pemahaman materi yang masih rendah. Hanya dua peserta yang mendekati standar ketuntasan dengan nilai 75, meskipun mereka tetap masuk kategori "Baik, Belum Tuntas." Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran, baik dalam metode pengajaran maupun pendekatan materi, guna

meningkatkan kemampuan peserta agar lebih optimal dalam memahami dan mengerjakan soal. Situasi ini juga menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap peserta didik yang memiliki nilai paling rendah untuk mengurangi kesenjangan pemahaman di antara peserta.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep adab dalam bertamu masih terbatas, terutama karena sebagian besar peserta didik mendapatkan skor yang sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam metode pengajaran, seperti penggunaan visualisasi atau contoh-contoh konkret, untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

B. Pemanfaatan media digital pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI DDI Awang Awang

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 di kelas V MI DDI Awang-Awang. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 20 orang, terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun dan menyepakati kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MI DDI Awang-Awang. Kompetensi dasar yang dipilih berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami

dan mengaplikasikan adab dalam bertamu, baik secara lisan maupun tulisan, dengan memperhatikan aspek makna dan fungsi.

- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi adab dalam bertamu pada pelajaran Aqidah Akhlak.
 - 3) Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti Menyiapkan video animasi terkait adab dalam bertamu dan mengatur peralatan teknologi, seperti laptop, LCD, dan audio untuk mendukung pembelajaranserta mempersiapkan dan mengatur ruang kelas sebaik mungkin agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan mendukung interaksi yang efektif antara peserta didik dan materi yang diajarkan.
 - 4) Peneliti menyusun instrumen evaluasi yaitu membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta menyusun soal tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi.
2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan atau tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai denga RPP yang meliputi, penyajian materi, diskusi, tanya jawab/tesdan penilaian.

Tabel 4.4 langkah langkah pemanfaatan Media Digital pada mata pelajaran Akidah akhlak

No.	Kegiatan
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dijawab seluruh peserta didik. ▪ Guru dan peserta didik berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran ▪ Guru mengecek kehadiran peserta didik ▪ Guru Memberikan motivasi dan pengantar mengenai pentingnya materi Aqidah Akhlak (adab bertamu). ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
	Kegiatan inti
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menyampaikan materi tentang adab bertamu secara interaktif. ▪ Menayangkan video animasi yang relevan untuk memperjelas konsep adab sebelum, saat, dan setelah bertamu. ▪ Mengajukan pertanyaan interaktif kepada peserta didik untuk menggali pemahaman awal mereka. ▪ Mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi video dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
	Kegiatan Penutup
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulas kembali materi dengan meminta peserta didik untuk menyampaikan pemahaman mereka. ▪ Memberikan soal tes untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. ▪ Menutup pembelajaran dengan doa.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada tahap observasi dalam Siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah dirancang menggunakan media digital berupa video animasi terkait materi adab dalam bertamu. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, serta untuk melihat efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengamatan dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mencatat jalannya proses pembelajaran, tetapi juga terlibat langsung dalam

interaksi dengan peserta didik. Data yang dikumpulkan meliputi partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan hasil tes yang mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Hasil observasi ini kemudian digunakan untuk:

- 1) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 3) Memberikan dasar untuk merancang perbaikan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I, ditemukan berbagai data yang mencerminkan keterlibatan peserta didik dan pencapaian hasil belajar. Data ini mencakup tingkat efektivitas penggunaan media digital, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hasil observasi dirangkum dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran dan capaian yang telah diperoleh.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Memperhatikan Video Animasi		Partisipasi Diskusi			Menjawab Pertanyaan	
		Ya	Tidak	Tinggi	Sedang	Rendah	Ya	Tidak
1	Aurel Magfira	√			√			√
2	Adibah Maulidah	√			√		√	
3	Bilqis	√				√		√
4	Eva	√				√		√
5	Ghina Fauziah	√				√	√	
6	Huriyah Atsilah	√			√		√	
7	Nur Aisyah	√			√		√	

No	Nama	Memperhatikan Video Animasi			Partisipasi Diskusi		Menjawab Pertanyaan	
		Ya	Tidak	Tinggi	Ya	Tidak	Tinggi	Ya
8	Nur Asipah	√			√			√
9	Nur Khamizha	√		√			√	
10	Siti Aisyah	√		√			√	
11	Suriani	√		√			√	
12	Aswandi	√			√		√	
13	Fathurrahman	√			√		√	
14	Ibnu Abidzar	√				√		√
15	Muhammad Aldy Asrul	√				√	√	
16	Muhammad Azka	√			√		√	
17	Muhammad Jefri	√			√			√
18	Muh. Yusri	√		√			√	
19	Muh. Alif Ismail	√			√		√	
20	Muh. Fajar Al Adam	√		√			√	

Tabel 4.6 persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I

Aspek pengamatan	Jumlah	Persentase
Memperhatikan video	20	100 %
Partisipasi diskusi	15	75 %
Menjawab pertanyaan	14	70%
Rata – Rata	16.33	81,67

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I, diperoleh data terkait aktivitas peserta didik dalam tiga aspek utama, yaitu memperhatikan video animasi, partisipasi diskusi, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Secara keseluruhan, semua peserta didik memberikan perhatian penuh terhadap video animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran yang berjumlah 20 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media

digital cukup efektif dalam menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Namun, pada aspek partisipasi diskusi, tingkat keterlibatan peserta didik masih beragam. Sebanyak enam peserta didik menunjukkan partisipasi yang tinggi, sementara peserta didik lainnya berada pada kategori sedang hingga rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada aspek menjawab pertanyaan, tercatat bahwa sebagian besar peserta didik, yaitu 14 orang, berusaha memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Meskipun demikian, masih terdapat enam peserta didik yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan, kemungkinan karena kurangnya rasa percaya diri atau pemahaman terhadap materi. Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengindikasikan bahwa media digital berhasil menarik perhatian peserta didik, namun perlu dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian peserta didik dalam berinteraksi selama pembelajaran. Hal ini akan menjadi perhatian untuk perbaikan pada Siklus II.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, peneliti juga melaksanakan tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi adab dalam bertamu yang telah disampaikan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media digital, seperti video animasi, mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep adab sebelum, saat, dan setelah bertamu.

Tes dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus I dan terdiri dari beberapa soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan dan

penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Jumlah jawaban yang Benar	Nilai	Nilai KKM	Keterangan
1	Aurel Magfira	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
2	Adibah Maulidah	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
3	Bilqis	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
4	Eva	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
5	Ghina Fauziah	4	50.00	80	Kurang, Belum Tuntas
6	Huriyah Atsilah	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
7	Nur Aisyah	4	50.00	80	Kurang, Belum Tuntas
8	Nur Asipah	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
9	Nur Khamizha	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas
10	Siti Aisyah	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas
11	Suriani	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
12	Aswandi	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
13	Fathurrahman	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
14	Ibnu Abidzar	4	50.00	80	Kurang, Belum Tuntas
15	Muhammad Aldy Asrul	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
16	Muhammad Azka Resky	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
17	Muhammad Jefri	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
18	Muh. Yusri	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
19	Muh. Alif Ismail	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
20	Muh. Fajar Al Adam	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir pembelajaran Siklus I, diperoleh data seperti yang ditampilkan pada tabel di atas. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi adab dalam bertamu. Dari total 20 peserta didik, hasil tes menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dari 8 soal tes yang diberikan, sebanyak 3 peserta didik mencapai nilai 100 atau kategori Sangat Baik, Tuntas, yaitu Nur Khamizha, Siti Aisyah, dan Muh. Fajar Al Adam. Mereka telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80. Sementara itu, 4 peserta didik mendapatkan nilai antara 87.50 hingga 100 yang juga berada dalam kategori Sangat Baik, Tuntas.

Sebaliknya, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM, dengan nilai berkisar antara 50.00 hingga 75.00. Sebanyak 8 peserta didik berada pada kategori Baik, Belum Tuntas dengan nilai 75.00, sedangkan 5 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori Sedang, Belum Tuntas dengan nilai 62.50. Sisanya, 3 peserta didik, berada pada kategori Kurang, Belum Tuntas, dengan nilai 50.00.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik telah memahami materi dengan sangat baik, masih terdapat peserta didik yang membutuhkan pendampingan dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka. Perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran, terutama untuk peserta didik yang berada di kategori "Kurang" dan "Sedang," agar hasil pembelajaran pada Siklus II dapat lebih optimal dan seluruh peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada Siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti video animasi, cukup efektif dalam menarik perhatian peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh peserta didik memberikan perhatian penuh selama pembelajaran berlangsung. Namun, tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi dan keberanian untuk menjawab pertanyaan masih memerlukan peningkatan. Beberapa peserta didik menunjukkan keengganan untuk terlibat aktif, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri atau pemahaman terhadap materi.

Hasil tes juga mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 6 peserta didik yang berhasil mencapai kategori Sangat Baik, Tuntas, dengan nilai antara 87.50 hingga 100. Sementara itu, sebagian besar peserta didik lainnya masih berada pada kategori Baik, Sedang, dan Kurang, dengan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital berhasil meningkatkan perhatian peserta didik, masih terdapat kendala dalam mentransfer pemahaman secara menyeluruh kepada semua peserta didik.

Dari hasil ini, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting untuk perbaikan pada Siklus II:

- a) Peneliti kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengalaman baru dengan pengalaman lamanya dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi sehingga untuk siklus berikutnya peneliti harus bisa mengontrol waktu.
- b) Meningkatkan partisipasi aktif yaitu strategi pembelajaran perlu dirancang untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam diskusi, misalnya dengan memberikan pertanyaan terbimbing atau melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil.
- c) Pendekatan Individual: Peserta didik yang berada pada kategori "Sedang" dan "Kurang" memerlukan perhatian lebih, seperti bimbingan tambahan atau pemberian contoh konkret yang lebih sederhana.
- d) Optimalisasi Media Digital: Penggunaan media digital perlu dimaksimalkan dengan menambahkan elemen interaktif, seperti kuis cepat atau simulasi, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- e) Motivasi Peserta Didik: peneliti perlu memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik yang kurang percaya diri, agar mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran.

Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang strategi yang lebih baik pada Siklus II, dengan harapan bahwa hasil pembelajaran dapat lebih optimal dan

semua peserta didik mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Peneliti berkomitmen untuk melakukan penyesuaian dalam metode dan pendekatan pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

b. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan pelaksanaan Siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam aspek partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi adab dalam bertamu. Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024, Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siklus II sebanyak 20 orang. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, langkah-langkah berikut dilakukan:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan aktivitas tambahan berupa diskusi kelompok kecil dan simulasi serta menyusun pendekatan yang lebih interaktif untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memodifikasi media digital dengan menambahkan elemen interaktif pada video animasi berupa kuis singkat di tengah tayangan serta menggunakan alat bantu tambahan berupa poster untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

- 3) Menyusun instrumen evaluasi yaitu membuat lembar observasi untuk memantau keaktifan peserta didik dan efektivitas media pembelajaran serta menyiapkan soal tes.
- 4) Menyiapkan fasilitas pembelajaran yaitu memastikan perangkat teknologi, seperti laptop dan LCD, berfungsi dengan baik serta menyediakan alat pendukung seperti kertas kerja untuk diskusi kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini mencakup proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan langkah-langkah berikut:

1). Kegiatan Awal

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- b) Memberikan pengantar yang menarik terkait pentingnya adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, termasuk harapan agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

2). Kegiatan Inti

- a) Penjelasan materi yaitu peneliti memutar video animasi yang telah dimodifikasi dengan elemen interaktif lalu menjelaskan kembali materi adab dalam bertamu secara singkat setelah video.
- b) Diskusi kelompok yaitu peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan terkait video. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka.

- c) Simulasi yaitu peserta didik melakukan simulasi tentang adab bertamu, seperti cara memberikan salam, meminta izin, dan berperilaku sopan saat bertamu.
- d) Kuis interaktif yaitu peneliti memberikan pertanyaan cepat yang berhubungan dengan materi untuk menguji pemahaman peserta didik secara langsung.
- e) Pemecahan masalah yaitu peneliti memberikan kasus sederhana terkait adab bertamu dan peserta didik diminta memberikan solusinya.

3). Kegiatan Penutup

- a) Peneliti mengulas kembali materi yang telah dipelajari dibantu oleh peserta didik
- b) Memberikan motivasi dan penghargaan kepada kelompok atau individu yang aktif dan memberikan jawaban yang tepat.
- c) Menyampaikan soal tes sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah pembelajaran.
- d) Menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik melalui format pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk memperhatikan media pembelajaran digital, berpartisipasi dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan yang

diajukan. Keterlibatan ini menjadi indikator penting dalam mengukur minat belajar peserta didik, karena peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam memperhatikan materi, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan menunjukkan inisiatif untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan demikian, tingkat keterlibatan peserta didik dalam setiap aspek pembelajaran mencerminkan sejauh mana pembelajaran berhasil meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk mencatat berbagai aspek aktivitas peserta didik, seperti tingkat perhatian, partisipasi, dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Melalui lembar observasi, peneliti mengidentifikasi keberhasilan penerapan media digital dalam meningkatkan minat belajar dan aktivitas peserta didik, serta mengamati kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran. Data hasil pengamatan ini menjadi salah satu dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan pada Siklus II dan merancang langkah perbaikan jika diperlukan.

Hasil observasi dirangkum dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran dan capaian yang telah diperoleh.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Memperhatikan Video Animasi		Partisipasi Diskusi			Menjawab Pertanyaan	
		Ya	Tidak	Tinggi	Sedang	rendah	Ya	Tidak
1	Aurel Magfira	√		√			√	
2	Adibah Maulidah	√			√		√	

No	Nama	Memperhatikan Video Animasi		Partisipasi Diskusi			Menjawab Pertanyaan	
		Ya	Tidak	Tinggi	Sedang	rendah	Ya	Tidak
3	Bilqis	√		√			√	
4	Eva	√			√			√
5	Ghina Fauziah	√				√	√	
6	Huriyah Atsilah	√		√			√	
7	Nur Aisyah	√		√			√	
8	Nur Asipah	√		√			√	
9	Nur Khamizha	√		√			√	
10	Siti Aisyah	√		√			√	
11	Suriani	√		√			√	
12	Aswandi	√			√			√
13	Fathurrahman	√		√			√	
14	Ibnu Abidzar	√			√			√
15	Muhammad Aldy Asrul	√				√	√	
16	Muhammad Azka Resky	√			√		√	
17	Muhammad Jefri	√		√				√
18	Muh. Yusri	√		√			√	
19	Muh. Alif Ismail	√		√			√	
20	Muh. Fajar Al Adam	√		√			√	

Tabel 4.9 persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II

Aspek pengamatan	Jumlah	Persentase
Memperhatikan video	20	100 %
Partisipasi diskusi	18	90 %
Menjawab pertanyaan	16	80%
Rata – Rata	18.00	90.00

Tabel 4.8 dan 4.9 di atas menunjukkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik terlibat dalam berbagai aspek

pembelajaran yang mencakup perhatian terhadap video pembelajaran, partisipasi dalam diskusi kelompok dan simulasi, serta kemampuan menjawab kuis dan memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Pada aspek memperhatikan video animasi, seluruh peserta didik (100%) menunjukkan perhatian penuh terhadap video animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tetap efektif dalam menarik perhatian peserta didik, sebagaimana yang terlihat pada Siklus I. Dalam aspek partisipasi diskusi kelompok dan simulasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan partisipasi yang tinggi. Sebanyak 15 peserta didik berada dalam kategori Tinggi, sementara 5 peserta didik berada dalam kategori Sedang. Tidak ada peserta didik yang masuk kategori Rendah, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan peserta didik dibandingkan Siklus I.

Sedangkan pada aspek menjawab kuis dan memberikan solusi, sebanyak 18 peserta didik berhasil memberikan jawaban atau solusi terhadap pertanyaan yang diajukan, sedangkan 2 peserta didik masih menunjukkan ketidakaktifan dalam menjawab kuis. Meskipun demikian, secara keseluruhan, terjadi peningkatan partisipasi dalam aspek ini dibandingkan dengan Siklus I.

Hasil observasi ini mencerminkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II, seperti penggunaan elemen interaktif dalam media digital, diskusi kelompok, dan simulasi, berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, perhatian lebih masih perlu diberikan kepada peserta didik yang belum sepenuhnya aktif dalam menjawab kuis atau memberikan solusi, untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat lebih merata dan inklusif. Data ini

menjadi indikator bahwa pendekatan yang dilakukan pada Siklus II lebih efektif dalam mendorong keterlibatan peserta didik dibandingkan dengan Siklus I.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, peneliti juga melaksanakan tes sebagai langkah evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi adab dalam bertamu. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana strategi pembelajaran yang telah dimodifikasi, termasuk penggunaan media digital interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan Siklus I.

Tes ini melibatkan soal-soal yang mencakup berbagai tingkat kesulitan untuk mengukur pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Hasil tes tidak hanya memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga menjadi data penting untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan selama Siklus II. Melalui tes ini, diharapkan dapat terlihat peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan hasil pada Siklus I. Hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Jumlah jawaban yang Benar	Nilai	Nilai KKM	Keterangan
1	Aurel Magfira	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
2	Adibah Maulidah	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas
3	Bilqis	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
4	Eva	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
5	Ghina Fauziah	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
6	Huriyah Atsilah	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
7	Nur Aisyah	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
8	Nur Asipah	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
9	Nur Khamizha	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas

No	Nama	Jumlah jawaban yang Benar	Nilai	Nilai KKM	Keterangan
10	Siti Aisyah	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
11	Suriani	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas
12	Aswandi	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas
13	Fathurrahman	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
14	Ibnu Abidzar	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
15	Muhammad Aldy Asrul	5	62.50	80	Sedang, Belum Tuntas
16	Muhammad Azka Resky	6	75.00	80	Baik, Belum Tuntas
17	Muhammad Jefri	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas
18	Muh. Yusri	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
19	Muh. Alif Ismail	7	87.50	80	Sangat Baik, Tuntas
20	Muh. Fajar Al Adam	8	100	80	Sangat Baik, Tuntas

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada Siklus II, data dalam table di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi adab dalam bertamu. Dari total 20 peserta didik, sebagian besar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, dengan rincian yaitu sebanyak 15 peserta didik berada dalam kategori Sangat Baik, Tuntas, dengan nilai antara 87.50 hingga 100. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diajarkan, mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II.

Selain itu, ada 3 peserta didik yang berada dalam kategori Baik, Belum Tuntas, dengan nilai 75.00. Meskipun menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I, mereka masih memerlukan sedikit perbaikan untuk mencapai KKM. Namun, masih terdapat 2 peserta didik dalam kategori Sedang, Belum Tuntas, dengan nilai 62.50. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan dan hasil belajar secara umum, beberapa peserta

didik masih memerlukan perhatian tambahan untuk membantu mereka mencapai hasil yang lebih optimal.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada Siklus II, dengan mayoritas peserta didik mencapai atau melampaui KKM. Strategi yang diterapkan, seperti pemanfaatan media digital, diskusi kelompok, dan simulasi, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini menjadi indikator positif bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Namun, perhatian khusus tetap diperlukan bagi peserta didik yang belum tuntas, untuk memastikan seluruh peserta didik mencapai hasil yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Observasi mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam memperhatikan video animasi, berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan simulasi, maupun menjawab kuis serta memberikan solusi terhadap masalah yang diajukan. Keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi ini mencerminkan peningkatan minat belajar yang dipengaruhi oleh pemanfaatan media digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif.

Hasil tes pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan kategori Sangat Baik, Tuntas, dan nilai antara 87.50 hingga 100. Hal ini menandakan keberhasilan

strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi adab dalam bertamu. Namun, masih terdapat tiga peserta didik yang berada pada kategori Baik, Belum Tuntas dengan nilai 75.00 dan dua peserta didik lainnya dalam kategori Sedang, Belum Tuntas dengan nilai 62.50. Meski jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun dibandingkan Siklus I, perhatian lebih masih diperlukan untuk membantu mereka mencapai KKM.

Refleksi ini menghasilkan beberapa poin evaluasi penting:

- 1) Keberhasilan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kombinasi dari pemanfaatan media digital interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik.
- 2) Fokus pada siswa yang belum tuntas dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan memahami materi.
- 3) Optimasi media dan metode dengan memanfaatkan media digital yang lebih interaktif dan pendekatan diskusi yang lebih terarah perlu terus digunakan dan dikembangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang, dengan fokus pada memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang masih memerlukan bimbingan tambahan.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak di MI DDI Awang Awang menggunakan media digital

Untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, materi tentang adab bertamu peneliti melakukan evaluasi hasil belajar yang diberikan kepada masing-masing peserta didik berupa soal berbentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik MI DDI Awang Awang.

a. Siklus I

Pada evaluasi tes hasil belajar pada siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 diperoleh data peningkatan selisih hasil belajar didik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I

No.	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1.	Jumlah Nilai	889	1475	586
2.	Nilai rata rata	44,45	73,75	59,1
3.	Peserta didik tuntas	0	3	3
4.	Persentase ketuntasan	0%	15%	15%

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa tuntas siklus I}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan pada prasiklus (*pre-test*) adalah 0% dengan nilai rata-rata sebesar 44,45 yang berada dalam kategori (rendah). Sedangkan persentase nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus I sebesar 15% dengan nilai rata-rata diperoleh 73,75 yang berada dalam kategori (sedang). Dari hasil pemanfaatan media digital pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15% dan peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar bertambah sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka diperlukan tindakan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan ruang untuk memberikan kesempatan peserta didik agar tercipta interaksi antar peserta didik dengan guru
- 2) Memberikan perhatian lebih pada peserta didik yang berkategori “sedang” dan “kurang”
- 3) Memaksimalkan pemanfaatan media digital dengan menambah simulasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Siklus II

Selanjutnya, pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024. Adapun data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II

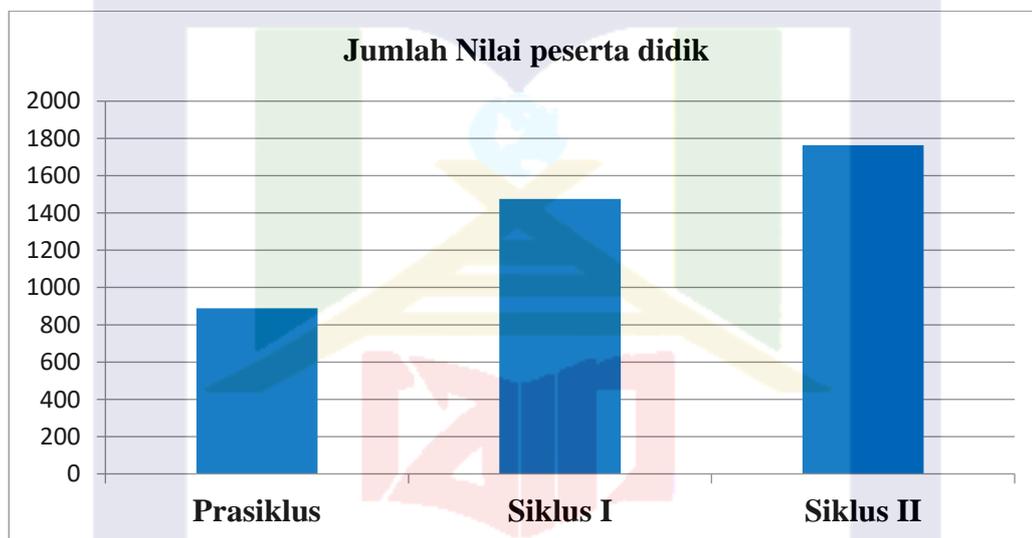
No.	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Jumlah Nilai	1475	1763	288
2.	Nilai rata rata	73,75	88,15	80,95
3.	Peserta didik tuntas	3	14	11
4.	Persentase ketuntasan	15%	70%	55%

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{siswa tuntas siklus I}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{20} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan pada Siklus I adalah 15% dengan nilai rata-rata sebesar 73,75 yang berada dalam kategori (sedang). Sedangkan persentase nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus II sebesar 70% dengan nilai rata-rata diperoleh 88,15 yang berada dalam kategori (tinggi). Dari hasil pemanfaatan media digital pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 55% dan siswa yang memperoleh ketuntasan belajar bertambah sebanyak 11 orang.

Tabel 4.13 peningkatan hasil belajar peserta didik

	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai	889	1475	1763
2.	Nilai rata-rata	44,45	73,75	88,15
3.	Peserta didik tuntas	0	3	14
4.	Persentase ketuntasan	0 %	15%	70%



Gambaran 4.1 Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V

B. Pembahasan hasil penelitian

Pada pembahasan ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar melalui pemanfaatan Media Digital yang ditempuh melalui serangkaian tindakan. Kualitas pembelajaran tersebut terindikasi dari kecendrungan aktivitas guru dan siswa selama proses

pembelajaran, dan kualitas hasil belajar yang terlihat dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

1. Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan media digital

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya dalam materi adab dalam bertamu, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pemanfaatan media digital sebagai strategi pembelajaran, selain itu adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri juga menjadi faktor meningkatnya hasil belajar peserta didik. Suasana pembelajaran yang kondusif dan kolaboratif seperti ini sangat mendukung peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik.

Progres hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya materi adab dalam bertamu, dapat dilihat dari data kumulatif yang mencakup tahap pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Data ini menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami materi setelah diterapkannya strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media digital dan metode interaktif.

Berdasarkan Tabel 4.15 (lampiran) menunjukkan data kuantitatif perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

mulai dari pra-tindakan hingga Siklus II. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa di setiap tahap.

Pada Pra Tindakan, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 44,05, dengan jumlah total nilai seluruh siswa sebesar 889. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 20 siswa, hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas 50, sementara siswa lainnya berada di bawah batas minimal.

Setelah intervensi dilakukan pada Siklus I, implementasi media digital berupa video animasi mulai menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan perhatian peserta didik. Namun, partisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi masih terbatas, yang tercermin dari hasil observasi bahwa hanya sebagian peserta didik yang mencapai tingkat keterlibatan tinggi. Hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 73,75, dengan total nilai kumulatif sebesar 1.475. Peningkatan ini setara dengan kenaikan rata-rata 29,7 poin atau 67,5% dibandingkan tahap pra-tindakan. Pada tahap ini, jumlah peserta didik yang mencapai KKM mulai meningkat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target

Pada Siklus II, setelah dilakukan modifikasi pada pendekatan pembelajaran, seperti menambahkan elemen interaktif pada media digital dan melibatkan peserta didik dalam simulasi langsung, terjadi peningkatan signifikan pada minat belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar kembali meningkat

menjadi 88,12, dengan total nilai kumulatif mencapai 1.762,5. Peningkatan rata-rata dari Siklus I ke Siklus II adalah 14,37 poin atau 19,5%, dan dari pra-tindakan ke Siklus II adalah 44,07 poin atau 100%. Hampir seluruh peserta didik telah mencapai KKM pada tahap ini, dengan 10 siswa mendapatkan nilai sempurna (100). Hal ini sejalan dengan teori *multimedia learning* oleh Richard Mayer, yang menekankan bahwa penggunaan kombinasi elemen visual, audio, dan teks dapat meningkatkan retensi informasi.⁷⁵

Hasil penelitian ini selaras dengan manfaat yang diungkapkan mengenai penggunaan media digital dalam proses pembelajaran di kelas. Pertama, terjadi peningkatan efisiensi pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 44,05 pada pra-tindakan menjadi 88,12 pada Siklus II. Penggunaan media digital, seperti video animasi interaktif, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.⁷⁶ Efisiensi ini tercermin dalam waktu yang lebih singkat untuk menjelaskan konsep tetapi tetap memberikan hasil belajar yang optimal.

Kedua, pemanfaatan media digital mendorong partisipasi aktif peserta didik. Hal ini terlihat dari data observasi yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan simulasi meningkat secara signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Media digital yang digunakan mampu merangsang minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif, baik dalam memberikan solusi pada simulasi maupun menjawab pertanyaan dalam kuis. Dengan demikian,

⁷⁵Richard Mayer, *Multimedia Learning, Multimedia Learning*, 2020 <<https://doi.org/10.1017/9781316941355>>.

⁷⁶Manik.

penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁷⁷

Ketiga, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Media digital yang memanfaatkan elemen visual dan interaktif menjadikan pembelajaran lebih menarik, terutama untuk materi agama seperti adab dalam bertamu, yang sering kali dianggap monoton. Dengan video animasi, peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat contoh nyata penerapan adab, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Peningkatan hasil belajar ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis teknologi menyediakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdaya guna.⁷⁸

2. Hasil penelitian dengan pendapat (teori) penelitian yang relevan

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam konteks pembelajaran agama, seringkali metode pembelajaran yang monoton menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dan pendekatan interaktif, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran agama dapat dibuat lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Ini mendukung pandangan Hidi dan Renninger yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi bisa memudahkan manusia untuk mencapai tujuan yang

⁷⁷Nuryana.

⁷⁸Pabbajah and others.

diinginkan.⁷⁹ Hasil penelitian juga mendukung pandangan Zakiah Daradjat, yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran agama sangat bergantung pada metode yang mampu menarik minat peserta didik dan relevan dengan dunia mereka.⁸⁰

Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini juga sejalan dengan konsep *active knowledge sharing*, yang mengintegrasikan aktivitas berbagi pengetahuan secara aktif antar peserta didik melalui diskusi dan simulasi. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Dalam kegiatan simulasi, peserta didik tidak hanya belajar teori adab bertamu, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata. Hal ini mendukung teori pembelajaran kognitif (*cognitive learning*) oleh Maslow, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung memberikan dampak lebih besar terhadap pembelajaran dibandingkan metode pasif seperti ceramah.⁸¹

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran berbasis media digital interaktif berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dengan total peningkatan rata-rata dari pra-tindakan ke Siklus II mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian ini sangat efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik.

⁷⁹K. Ann Renninger and Suzanne E. Hidi, 'Foreword', in *The Cambridge Handbook of Motivation and Learning*, 2019 <<https://doi.org/10.1017/9781316823279.001>>.

⁸⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 2008.

⁸¹Yi Yang and others, 'Integrating Technology Acceptance Model with Maslow's Hierarchy Needs Theory to Investigate Smart Homes Adoption', *IEEE Access*, 2023 <<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3300724>>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media digital seperti video animasi dan kuis interaktif berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis.
2. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah pemanfaatan media digital. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 73,75, dengan total nilai kumulatif 1.475, yang setara dengan peningkatan 67.5% dibandingkan pra tindakan. Dan pada Siklus II, setelah perbaikan strategi dengan menambahkan elemen interaktif dan simulasi langsung, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata nilai belajar mencapai 88,12 dan total nilai kumulatif 1.762,5. Peningkatan ini mencapai 100% dibandingkan pra-tindakan, dengan hampir seluruh peserta didik mencapai KKM, dan 10 peserta didik mendapatkan nilai sempurna.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Oleh karena itu, para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang Awang dan lembaga pendidikan lainnya sebaiknya mempertimbangkan pemanfaatan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pendidik perlu terus mengembangkan dan menyesuaikan penggunaan media digital agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memperhatikan aspek emosional dan sosial yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, para peserta didik tidak hanya memperoleh hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

C. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik ; dalam proses pembelajaran hendaknya lebih termotivasi dengan pemanfaatan Media Digital sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.
2. Bagi guru; sebagai salah satu alternative pembelajarn dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian tindakan selajutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mustakim, Abdul Halik, Muhammad Saleh, Kaharuddin, 'Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-20>>
- Aliyah, Jannati, Tri Alawiyah, Ermis Suryana, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, 'Implikasi Teori Pemrosesan Informasi Robert Mills Gagne Di Sekolah Dasar', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.10 (2023), 7562–68 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2181>>
- Antara, I Gede Wahyu Suwela, and Kadek Andre Karisma Dewantara, 'Scrapbook Digital: Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Berorientasi HOTS Di Sekolah Dasar', *Journal of Lesson and Learning Studies*, 2022
- At, Syari, and Rasulullah Saw, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Tuntunan', ... of *Education and ...*, 2022
- Azhar Arsyad, 'Media Pembelajaran', *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2011
- Baktiarso, Singgih, I Ketut Mahardika, Azzurrel Lady Arafah, Dinda Tri Ariyani, Seka Arum Ferlita, and Ainun Fitriya Nurhasanah, 'Analisis Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sains Pada Siswa SMA', *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6.1 (2023), 22 <<https://doi.org/10.31764/justek.v6i1.12486>>
- Budiman, Budiman, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2022 <<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>>
- Depdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Balai Pustaka*, 2021
- Djamaluddin, Ahdar, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019
- Dr. Sutoyo, M.Pd., *Tindakan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas, UNISRI Press*, 2021
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *HUMANIKA*, 2021 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Firdos, Ilham Insani, Intan Permatasari, Miftaahur Rahmawati, and Wahyono Wahyono, 'Peranan Teknologi Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Sekolah Dasar', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6.1 (2023), 33

<<https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71026>>

Handayani, Sri Lestari, and Diki Rukmana, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD', *Publikasi Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>>

Hanifah Salsabila, Unik, Wardi Yusro, Luthfianing widowati, Annisa Vidya Kemala, and Siti Mahmudah, 'Transformasi Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8.01 (2023), 7–14 <<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i01.261>>

Jannah, Miftahul, 'Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2020 <<https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>>

Kaharuddin, Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>>

Kementerian Agama, R I, 'Al-Quran Dan Terjemahnya', *Jakarta: PT. Hati Emas*, 2014

Kosim, Mohammad, Faqihul Muqoddam, Faidol Mubarak, and Nur Quma Laila, 'The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia', *Cogent Education*, 2023 <<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930>>

Kristanto, Andi, 'Media Pembelajaran', *Bintang Sutabaya*, 2016

Kuntari, Septi, 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2 (2023), 90–94 <<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>>

Leli Hasanah Lubis, 'Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar IT Robbani Rantauprapat', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.2 (2023) <<https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.159>>

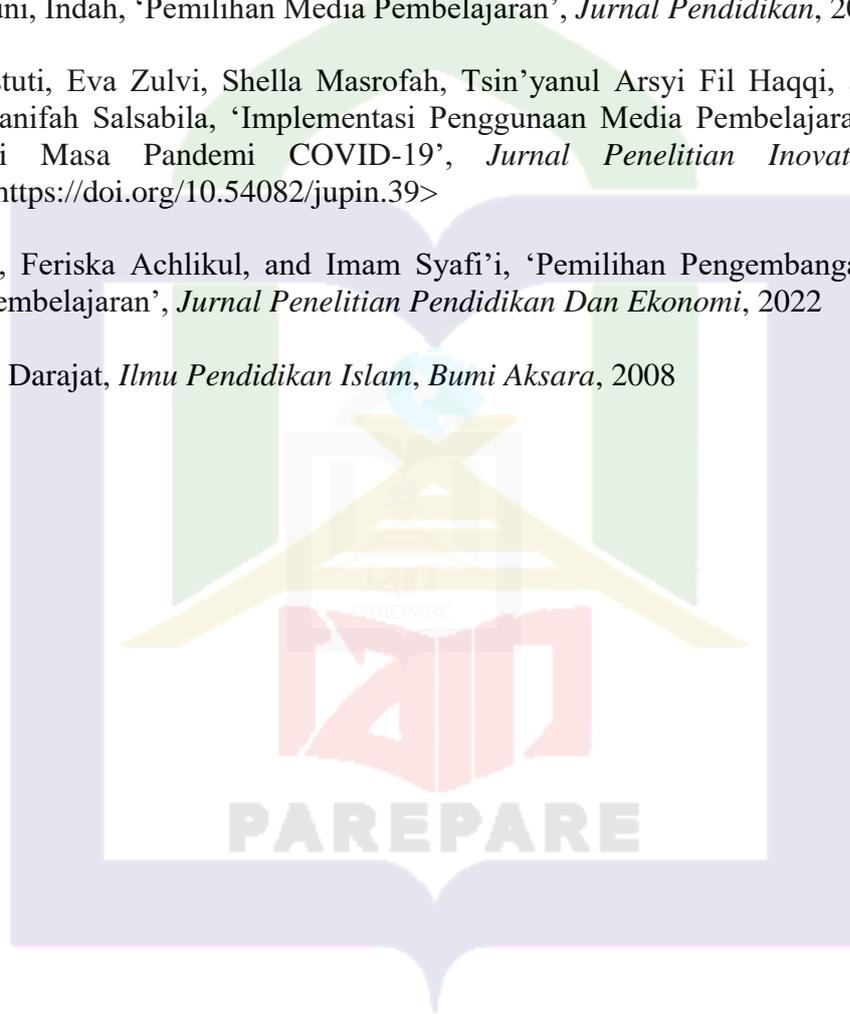
Mahmudah, Mahmudah, 'Kontribusi Paradigma Pendidikan Islam Hasan Langgulung Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Moderat', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2022 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).12-23](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).12-23)>

Manik, E, 'Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...*, 2022

- Masjudin, Masjudin, 'Manfaat Media Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 2020 <<https://doi.org/10.37216/tarbawi.v5i2.295>>
- Mayer, Richard, *Multimedia Learning, Multimedia Learning*, 2020 <<https://doi.org/10.1017/9781316941355>>
- Muijs, Daniel, David Reynolds, and Leonidas Kyriakides, 'The Scientific Properties of Teacher Effects/Effective Teaching Processes', in *The Routledge International Handbook of Educational Effectiveness and Improvement: Research, Policy, and Practice*, 2015 <<https://doi.org/10.4324/9781315679488>>
- Nelawati, Andrizal, and Ikrima Mailani, 'Penerapan Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pai Di Sd Negeri 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi', *Jom Ftk Uniks*, 2020
- Nuryana, Zalik, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam', *Tamaddun*, 2019 <<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>>
- Pabbajah, Mustaqim, Hasse Jubba, Irwan Abdullah, M. Taufiq Hidayat Pabbajah, and Juhansar, 'From the Scriptural to the Virtual: Indonesian Engineering Students Responses to the Digitalization of Islamic Education', *Teaching Theology and Religion*, 2021 <<https://doi.org/10.1111/teth.12581>>
- Pambudi, Muhammad Sidiq, and Makhrus Makhrus, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communications Technology', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2022 <<https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.293>>
- Pasaribu, Umi Handriyani, Reka Hosana Br Ginting, Vany Oktaviana, Sonti Ria Kristiani Manik, and Vivintri ON Nabutaek, 'Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi', *Arus Jurnal Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.63>>
- Patmasari, Linda, Dian Hidayati, Wulan Ndari, and Chervony Sardi, 'Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di SMK Pusat Keunggulan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023) <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729>>
- Perwita, Resmi, 'Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar', *Inovasi Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2309>>

- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, 'Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya Di Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 2022 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>>
- Rahma, Febrizka Alya, Hary Soedarto Harjono, and Urip Sulisty, 'Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital', *Jurnal Basicedu*, 2023 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>>
- Ramli AR, M, 'Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Renninger, K. Ann, and Suzanne E. Hidi, 'Foreword', in *The Cambridge Handbook of Motivation and Learning*, 2019 <<https://doi.org/10.1017/9781316823279.001>>
- Rusliadi, 'Teknologi Pembelajaran Masa Depan', *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 2020
- Sadiman, 'Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan.', *Raja Grafindo Persada*, 2017
- Sanaky, Hujair A H, 'Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif', *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*, 2013
- Senjaya, Rizki Purwatesna, 'Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.2 (2022), 99–106 <<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.248>>
- Shofiyah, Siti, 'Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Era Society', *Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2022
- Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran, CV Pustaka Abadi*, 2017
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Erlangga, 2014)
- Tanwir & Rahman Fasieh, 'Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada SMK Negeri 1 Kota Parepare', *Al-Ishlah*, Vol. XVI, (2018), 11–36
- Torkar, Gregor, 'Interview with Richard E. Mayer about Multimedia Materials and Textbooks', *Center for Educational Policy Studies Journal*, 2022 <<https://doi.org/10.26529/cepsj.1238>>

- Ulfah, Anisa, Lailatul Fitriyah, Nur Zumaisaroh, and Elena Jesica, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023 <<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>>
- Umam, M Zainul, 'Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah', *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2022 <<https://doi.org/10.24239/ijcied.vol4.iss1.43>>
- Wahyuni, Indah, 'Pemilihan Media Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 2018
- Wityastuti, Eva Zulvi, Shella Masrofah, Tsin'yanul Arsyi Fil Haqqi, and Unik Hanifah Salsabila, 'Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2022 <<https://doi.org/10.54082/jupin.39>>
- Zahwa, Feriska Achlikul, and Imam Syafi'i, 'Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2022
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 2008





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-117 /In.39/PP.00.09/PPS.05/09/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 September 2024

Yth. **Bapak Bupati Pinrang**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan**
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : HERNIWATI
NIM : 2220203886108016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang Awang Kab. Pinrang.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September s/d November** Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP.198403 201503 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0553/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-10-2024 atas nama HERNIWATI, S.Pdi, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1209/R/T. Teknis/DPMPTSP/10/2024, Tanggal : 02-10-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0555/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2024, Tanggal : 02-10-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
 3. Nama Peneliti : HERNIWATI, S.Pdi
 4. Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang - Awang Kab. Pinrang
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : Media Digital dan Peserta Didik
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-04-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Oktober 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) AWANG AWANG
KABUPATEN PINRANG**

Alamat : Jln. Pendidikan No. 90, Kel. Sipatokkong, Kec. Watang Sawitto 91218
Email : middiawangawang22@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 107/ MI.21.17.0010/AA/9/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI DDI Awang-Awang Kab. Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : Herniwati
NIM : 2220203886108016
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang Kab. Pinrang.

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di MI DDI Awang-Awang Kab. Pinrang mulai tanggal 12 Juli 2024 s.d 12 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2024

Kepala Madrasah,



ENI, S. Pd.L., M.Pd

NIP. 198207052007102003

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-02/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Hemiwati
Nim : 2220203886108016
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 02 Januari 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Januari 2025
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

PAREPARE

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202506944, 15 Januari 2025

Pencipta

Nama : 1. Herniwati, 2. Dr. Firman, M. Pd., 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd., 4. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag., 5. Dr. Usman, M. Ag

Alamat : Jl. Dr. W. Sudirohusodo, RT/RW 001/004, Kel Jaya, Watang Sawitto, Pinrang, Sulawesi Selatan, 91213

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : 1. Herniwati, 2. Dr. Firman, M. Pd., 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd., 4. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag., 5. Dr. Usman, M. Ag

Alamat : Jl. Dr. W. Sudirohusodo, RT/RW 001/004, Kel Jaya, Watang Sawitto, Pinrang, Sulawesi Selatan, 91213

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Karya Tulis (Artikel)

Judul Ciptaan : Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang Awang Kab. Pinrang

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Agustus 2024, di Parepare

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000846307

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Profil Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-Awang

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah Awang	: Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang
Status Madrasah	: Swasta
Induk	: Kementerian Agama
NPSN/NSM	: 60723882/111273150010
Alamat	: JL. Pendidikan No. 90
Kelurahan	: Sipatokkong
Kecamatan	: Watang Sawitto
Kabupaten	: Pinrang
Telepon/HP	: -
Nama Kepala Madrasah	: E N I, S.Pd.I
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang Awang
Akte Pendirian Yayasan	: Wt/6-b/PP.03.2/0256/86
Tgl./Bln./Thn. Pendirian	: 16 Agustus 1959
Kepemilikan Tanah	: Bersertifikat
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 807 m ²

1. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MI DDI Awang-Awang

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah	
	Jumlah Siswa	Total	Jumlah Rombel					
2020/2021	18	14	16	20	9	11	88	6
2021/2022	18	18	14	16	20	9	95	6
2022/2023	36	19	21	17	17	20	130	6

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4,2 Keadaan Guru dan Tata Usaha MI DDI Awang-Awang

No.	Keterangan	Jumlah
A.	Pendidik	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap dan PPPK	5
2	Guru Tetap Yayasan	5
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
B.	Tenaga Kependidikan	
1	Tata Usaha	-
2	Caraka	1

6. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI DDI Awang-Awang

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Belajar/Kelas	6	6	0	0
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	1	0
3	Ruang Wakil Kepala	0	0	0	0
4	Ruang Guru	1	0	1	0
5	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
6	Perpustakaan	1	0	1	0
7	Laboratorium IPA	0	0	0	0
8	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
9	Laboratorium Komputer	0	0	0	0
10	Ruang UKS	1	0	1	0
11	Ruang OSIM	0	0	0	0
12	Ruang Keterampilan	0	0	0	0
13	Ruang Kesenian	0	0	0	0
14	Ruang BP	0	0	0	0

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
15	Ruang Pramuka	0	0	0	0
16	Ruang Tamu	0	0	0	0
17	Ruang Komite	0	0	0	0
18	Lapangan Upacara	1	0	1	0
19	Sarana Olah raga	4	3	0	1
20	Kantin	1	0	1	0
21	Kamar Mandi/WC Guru	1	1	0	0
22	Kamar Mandi/WC Siswa	1	0	1	0
23	Mushola	0	0	0	0
24	Asrama Guru	0	0	0	0
25	AsramaSiswa	0	0	0	0



DESAIN PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

Adab dalam Bertamu

2. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian akhlak terpuji, terutama terkait dengan adab dalam bertamu
- Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh-contoh akhlak terpuji yang harus dilakukan ketika bertamu.
- Peserta didik dapat mempraktikkan akhlak terpuji ketika bertamu

3. Media Pembelajaran

- Video Animasi: Animasi tentang adab dalam bertamu yang menunjukkan perilaku akhlak terpuji seperti sopan, santun, dan menghormati orang tua.
- Poster: Poster yang berisi ilustrasi dan penjelasan singkat tentang berbagai akhlak terpuji seperti adab sopan santun, amanah, dan tolong-menolong.
- Lembar Kerja Siswa (LKS): LKS berisi soal-soal latihan, refleksi, dan aktivitas menulis tentang pengalaman mereka dalam menerapkan akhlak terpuji.

4. Kegiatan Pembelajaran

- Pendahuluan (15 menit)
 - Guru membuka pembelajaran
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Inti (60 menit)
 - Guru memutar video animasi tentang adab dalam bertamu.
 - Diskusi singkat tentang isi video dan kesan peserta didik terhadap video yang ditonton
 - Guru menjelaskan pengertian akhlak terpuji dan memberikan contoh-contohnya menggunakan poster sebagai alat bantu visual.
 - Peserta didik mengerjakan LKS yang berisi refleksi dan latihan tentang akhlak terpuji yang telah dipelajari.

- Penutup (15 menit)
 - Guru melakukan tanya jawab singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik.
 - Peserta didik diminta untuk memberikan contoh bagaimana mereka akan menerapkan akhlak terpuji ketika bertamu.
 - Guru memberikan penugasan untuk mengamati dan mencatat contoh perilaku akhlak terpuji di rumah dan sekolah selama seminggu.

5. Alat dan Bahan

- Komputer/laptop dan proyektor untuk memutar video animasi.
- Poster akhlak terpuji.
- Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Alat tulis (papan tulis, spidol, kertas, pensil).

6. Evaluasi Pembelajaran

- Observasi partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran
- Refleksi dan jawaban peserta didik di LKS.
- Presentasi singkat dari peserta didik tentang pengamatan mereka mengenai akhlak terpuji dan adab dalam bertamu.

SOAL TES

1. Apa yang harus dilakukan sebelum masuk ke rumah seseorang?
 - A. Masuk langsung tanpa izin
 - B. Mengucapkan salam dan mengetuk pintu
 - C. Menunggu di depan pintu tanpa bicara
 - D. Mengintip dari jendela

Kunci Jawaban: B

2. Jika pemilik rumah tidak menjawab salam atau ketukan pintu, apa yang sebaiknya dilakukan?
 - A. Memasuki rumah tanpa izin
 - B. Meninggalkan rumah dengan sopan
 - C. Mengetuk pintu lebih keras
 - D. Menunggu di depan pintu sampai pemilik rumah datang

Kunci Jawaban: B

3. Apa yang tidak boleh dilakukan saat bertamu?
 - A. Duduk dengan sopan di ruang tamu
 - B. Meminta izin sebelum masuk
 - C. Memasuki ruangan lain tanpa izin
 - D. Mengucapkan terima kasih saat pulang

Kunci Jawaban: C

4. Saat bertamu, apa yang sebaiknya dilakukan jika pemilik rumah sedang sibuk?
 - A. Menunggu dengan sabar atau kembali di lain waktu
 - B. Tetap menunggu sampai mereka meluangkan waktu
 - C. Memasuki rumah tanpa izin
 - D. Membawa hadiah agar pemilik rumah mau meluangkan waktu

Kunci Jawaban: A

5. Ketika berada di rumah orang lain, apa yang sebaiknya dilakukan?
 - A. Mengambil makanan tanpa izin
 - B. Meminta izin sebelum menggunakan fasilitas
 - C. Mengintip ruangan lain

D. Membuka barang-barang pemilik rumah

Kunci Jawaban: B

6. Apa yang sebaiknya dilakukan sebelum meninggalkan rumah seseorang setelah bertamu?

- A. Pergi tanpa pamit
- B. Mengucapkan terima kasih dan salam
- C. Mengambil sesuatu sebagai kenang-kenangan
- D. Mengeluhkan pelayanan pemilik rumah

Kunci Jawaban: B

7. Apa tujuan utama dari mengucapkan salam saat bertamu?

- A. Memberi tahu pemilik rumah bahwa kita datang
- B. Menyampaikan bahwa kita membawa hadiah
- C. Memperlihatkan sopan santun dan menghormati pemilik rumah
- D. Memastikan pintu terbuka

Kunci Jawaban: C

8. Apa yang tidak dianjurkan dilakukan saat bertamu?

- A. Memperhatikan aturan dan kebiasaan pemilik rumah
- B. Membawa oleh-oleh sebagai tanda terima kasih
- C. Mengobrol berlebihan hingga mengganggu waktu pemilik rumah
- D. Menghormati privasi pemilik rumah

Kunci Jawaban: C

Tabel 4.15 akumulatif peningkatan

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Aurel Magfira	37.50	75.00	87.50	Meningkat
2	Adibah Maulidah	50.00	75.00	100	Meningkat
3	Bilqis	25.50	62.50	87.50	Meningkat
4	Eva	37.50	62.50	75.00	Meningkat
5	Ghina Fauziah	37.50	50.00	62.50	Meningkat
6	Huriyah Atsilah	50.00	75.00	87.50	Meningkat
7	Nur Aisyah	25.50	50.00	87.50	Meningkat
8	Nur Asipah	37.50	62.50	100	Meningkat
9	Nur Khamizha	75.00	100	100	Meningkat
10	Siti Aisyah	75.00	100	100	Meningkat
11	Suriani	37.50	87.50	100	Meningkat
12	Aswandi	50.00	87.50	100	Meningkat
13	Fathurrahman	25.50	62.50	87.50	Meningkat
14	Ibnu Abidzar	37.50	50.00	75.00	Meningkat
15	Muhammad Aldy	37.50	62.50	62.50	Meningkat
16	Muhammad Azka Resky	37.50	75.00	75.00	Meningkat
17	Muhammad Jefri	50.00	75.00	100	Meningkat
18	Muh. Yusri	62.50	87.50	87.50	Meningkat
19	Muh. Alif Ismail	37.50	75.00	87.50	Meningkat
20	Muh. Fajar Al Adam	62.50	100	100	Meningkat
Jumlah		889	1475	1762,5	
Rata-Rata		44,05	73,75	88,12	





PAREPARE

BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI



Nama : HERNIWATI

Tempat & Tanggal Lahir : Pare-Pare, 07-12-1982

NIM : 2220203886108016

Nama Orang Tua : Asrif Syarifuddin

Hj. Muriati

Alamat : Jln.Dr.W.S.Husodo Pinrang

Email : herniwatiasrif@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 278 Pinrang
2. SLTP Negeri 2 Pinrang
3. SMK Negeri 1 Pinrang
4. STAI DDI Pinrang, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Mengajar di MI DDI Awang Awang Kab. Pinrang